UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

SKRIPSI

2026

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM S1

KONSEP KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DALAM MENDORONG INOVASI DIGITAL PUBLIC RELATIONS SEKOLAH DI (MA HASYIM ASY'ARI TEGALDLIMO)



Dibuat Oleh: MOHAMMAD HABIB ABDULLAH
NIM : 211111138

Dosen Pembimbing : NURKHAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.
NIPY : 3150929038601

SKRIPSI

KONSEP KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DALAM MENDORONG INOVASI DIGITAL PUBLIC RELATIONS SEKOLAH DI (*MA UNGGULAN HASYIM ASY'ARI TEGALDLIMO*)

Oleh:
MOHAMMAD HABIB ABDULLAH
(2111111038)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFA'AT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025

SKRIPSI

KONSEP KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DALAM MENDORONG INOVASI DIGITAL PUBLIC RELATIONS SEKOLAH DI (*MA UNGGULAN HASYIM ASY'ARI TEGALDLIMO*)

Oleh:
MOHAMMAD HABIB ABDULLAH
(2111111038)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFA'AT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025

PRASYARAT GELAR

KONSEP KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DALAM MENDORONG INOVASI DIGITAL PUBLIC RELATIONS SEKOLAH DI (*MA UNGGULAN HASYIM ASY'ARI TEGALDLIMO*)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi salah satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
MOHAMMAD HABIB ABDULLAH
NIM: 2111111038

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul :

KONSEP KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DALAM MENDORONG INOVASI DIGITAL PUBLIC RELATIONS SEKOLAH (*MA UNGGULAN HASYIM ASY'ARI*).

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: Sabtu, 06/06/2026

Mengetahui,

Ketua Prodi	Pembimbing
MUHAMMAD HUSAIN, M.Pd.	NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.
NIPY. 3152429069901	NIPY. 3150929038601

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara habib abdullah telah di Munaqosah Kepada Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

10 Juni 2026

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Tim Penguji :

Ketua

Nur Hidayati, M.Pd.I
NIPY. 315160504880l

Penguji I

Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I
NIPY. 3151217078701

Penguji II

Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T., M.Pd.I.
NIPY. 3151919109101

DEKAN

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, SS., M.A
NIPY. 3150722128401

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

لَا يَعْرِفُ النَّجَاحَ مَنْ يَخْشَى التَّعَبَ

"Kesuksesan tidak akan dikenal oleh orang yang takut terhadap kelelahan."

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan dengan segala kerendahan hati kepada Ibunda tercinta, mata air kasih yang tak pernah kering, yang dengan doa, cinta, dan pengorbanannya mengantarkanku dari langkah-langkah kecil menuju gerbang kedewasaan. Kepada Ayahanda tersayang, pelita kehidupan yang tak lelah menuntun arah, yang melalui nasihat dan keteladanannya mengajarkanku untuk percaya pada diri sendiri dan tetap menyalakan harapan di setiap keadaan.

Untuk adik-adikku tercinta, yang dengan tawa dan kebersamaannya menghadirkan warna dalam setiap perjalanan, menjadi alasan untuk terus berjuang dan melangkah lebih jauh. Untuk sahabat-sahabat terbaik, yang hadir menemani proses panjang ini dengan dukungan, ketulusan, dan kenangan yang tak ternilai harganya.

Kupersembahkan pula karya sederhana ini untuk agamaku, Islam, cahaya yang menerangi jalan hidupku, serta untuk negeriku tercinta, Indonesia. Semoga tanah air yang kucintai ini senantiasa diberkahi kedamaian, persatuan, dan kejayaan, serta terus melahirkan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama	: Mohammad Habib Abdullah
NIM	2111111038
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Lengkap	: Krajan, RT. 02, RW. 03 Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 10 Juni 2026

Yang Menyatakan,





Mohammad Habib Abdullah

NIM : 2111111038

ABSTRAK

Mohammad Habib Abdullah. 2026. *Konsep Kepemimpinan Kolektif Dalam Mendorong Inovasi Digital Public Relations Sekolah (Ma Unggulan Hasyim Asy'ari)*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Nurkhafidz Nizam Fahmi S.Pd. M.M.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kolektif; Digital Public Relations; Inovasi Komunikasi

Kepemimpinan kolektif merupakan pola kepemimpinan yang menekankan keterlibatan berbagai unsur organisasi dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan secara kolaboratif. Dalam perkembangan teknologi informasi, kepemimpinan kolektif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan digital public relations sebagai sarana membangun citra positif dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) konsep dan praktik kepemimpinan kolektif dalam pengelolaan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari, (2) peran kepemimpinan kolektif dalam mendorong inovasi digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari, dan (3) kendala implementasi kepemimpinan kolektif dalam pengembangan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tim humas, guru, dan siswa. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep dan praktik kepemimpinan kolektif dalam pengelolaan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari diwujudkan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan, pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi terbuka, serta kerja sama tim yang melibatkan kepala madrasah, guru, staf, tim humas, dan siswa; (2) kepemimpinan kolektif berperan dalam mendorong inovasi digital public relations melalui kolaborasi antarwarga

sekolah dalam pembuatan konten digital, pemanfaatan media sosial dan platform komunikasi digital, pengembangan kreativitas informasi, serta peningkatan interaksi dengan masyarakat sehingga mampu membangun citra positif sekolah; dan (3) kendala yang dihadapi meliputi belum optimalnya sistem evaluasi program, persaingan dengan lembaga pendidikan lain, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung media digital. Meskipun demikian, sekolah terus melakukan perbaikan dan inovasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan digital public relations. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kolektif menjadi faktor strategis dalam mendukung pengembangan digital public relations yang partisipatif, inovatif, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Mohammad Habib Abdullah. 2026. The Concept of Collective Leadership in Promoting Digital Public Relations Innovation in Schools (Hasyim Asy'ari Elite High School). Thesis. Islamic Education Management Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Education, KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA), Blokagung, Banyuwangi. Advisor: Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.M.

Keywords: Collective Leadership; Digital Public Relations; Communication Innovation

Collective leadership is a leadership model that emphasizes the involvement of various organizational elements in the decision-making process, program implementation, and collaborative evaluation of activities. With the development of information technology, collective leadership has become a key factor in supporting the development of digital public relations as a means of building a positive image and public trust in educational institutions.

This study aims to determine: (1) the concepts and practices of collective leadership in the management of digital public relations at MA Unggulan Hasyim Asy'ari, (2) the role of collective leadership in driving digital public relations innovation at MA Unggulan Hasyim Asy'ari, and (3) the challenges in implementing collective leadership in the development of digital public relations at MA Unggulan Hasyim Asy'ari. This study employs a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants included the principal, the vice principal, the public relations team, teachers, and students. Data analysis utilized the Miles, Huberman, and Saldana model, which encompasses data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was assessed through tests of credibility, dependability, and confirmability.

The research findings indicate that: (1) the concepts and practices of collective leadership in managing digital public relations at the Hasyim Asy'ari Elite Madrasah are realized through participation in decision-making, clear division of roles and responsibilities, open communication, and teamwork

involving the madrasah principal, teachers, staff, the public relations team, and students; (2) collective leadership plays a role in driving digital public relations innovation through collaboration among school community members in creating digital content, utilizing social media and digital communication platforms, developing creative information, and enhancing interaction with the community to build a positive school image; and (3) the challenges faced include an underdeveloped program evaluation system, competition with other educational institutions, and limitations in digital media infrastructure and facilities. Nevertheless, the school continues to make continuous improvements and innovations to enhance the effectiveness of digital public relations management. The findings of this study indicate that collective leadership is a strategic factor in supporting the development of participatory, innovative, and sustainable digital public relations in school settings.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan anugerah, ridha, dan kasih-Nya semata. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi seluruh umat. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus serta ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondo Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H.
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A Selaku ketua bidang pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I, Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Muhammad Husain, M.Pd. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
6. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H., sebagai dosen pembimbing skripsi penelitian.
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
8. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan kontribusi tenaga dan pemikirannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan dengan kerendahan hati, mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun. Segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini diakui dan diharapkan dapat dimaklumi. Akhirnya, penulis mengembalikan segalanya kepada Allah Azza Wajalla, dengan harapan agar skripsi ini tersusun dengan ridha-Nya dan dapat memberikan manfaat. Semoga doa ini dikabulkan. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Banyuwangi. 23 Juni 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR
HALAMAN SAMPUL DALAM i
HALAMAN PERSYARATAN GELAR ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI ... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v
HALAMAN ABSTRAK vi
HALAMAN ABSTRACT ix
HALAMAN KATA PENGANTAR x
HALAMA DAFTAR ISI xii
HALAAN DAFTAR TABEL xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xvii
HALAMAN TRANSLITERASI xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoritis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 6
1.5 Definisi Istilah 6
BAB II LANDASAN TEORI 7
2.1 Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian 7
2.2 Penelitian terdahulu 24
2.3 Alur pikir penelitian 27

BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Jenis Penelitian 28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 28
3.3 Kehadiran Peneliti 28
3.4 Subjek Penelitian (Informan) 29
3.5 Data dan Sumber Data 29
3.6 Prosedur Pengumpulan Data 29
3.7 Keabsahan Data 30
3.8 Analisis Data 30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 31
4.1 Gambaran Data Lapangan 31
4.2 Verifikasi Data Lapangan 33
4.3 Pembahasan 38
BAB V PENUTUP 49
5.1 Kesimpulan 49
5.2 Implikasi 51
5.3 Implikasi Penelitian 51
5.3.1 Implikasi Teoritis 51
5.3.2 Implikasi Praktis 52
5.4 Keterbatasan Penelitian 53
5.5 Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 58
LAMPIRAN - LAMPIRAN 60
1. Kartu Bimbingan 60
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 61
3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari Fakultas 62
4. Pedoman Wawancara 64

5. Transkrip Wawancara . **Error! Bookmark not defined.**
6. Dokumentasi Penelitian 65
7. Lampiran lain pendukung penelitian 66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian
Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah
Gambar 4.2 Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah
Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru MA Hasyim Asyari

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari Fakultas
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Dokumentasi Penelitian
7. Lampiran lain pendukung penelitian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el

م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara sosial, dunia pendidikan Indonesia sedang berada dalam fase transformasi digital yang cepat, ditandai dengan semakin luasnya penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah, serta komunikasi publik. Sekolah-sekolah tidak lagi hanya berinteraksi dengan masyarakat melalui pertemuan tatap muka dan surat resmi, tetapi melalui website, media sosial, platform pesan instan, dan berbagai kanal digital lainnya. Masyarakat khususnya orang tua dan calon peserta didik kini menjadikan jejak digital sekolah sebagai rujukan utama dalam menilai kualitas, kredibilitas, dan reputasi sebuah lembaga pendidikan.

Di sisi lain, banyak sekolah masih menghadapi tantangan internal berupa keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan komunikasi digital, rendahnya koordinasi antar unit kerja, serta dominasi pola kepemimpinan yang bersifat sentralistik. Kondisi ini menyebabkan inovasi digital public relations (Humas) sering berjalan tidak optimal, bersifat sporadis, dan kurang berkelanjutan. Namun, di beberapa sekolah termasuk MA Unggulan Hasyim Asy'ari, mulai terlihat kecenderungan penerapan kerja kolaboratif antar pemangku kepentingan sekolah dalam mengelola komunikasi digital, yang menunjukkan munculnya praktik kepemimpinan kolektif sebagai respons terhadap tuntutan perubahan sosial tersebut.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif di era digital tidak lagi dapat mengandalkan model kepemimpinan individual, melainkan memerlukan pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Penelitian (Erdoğan et al., 2024) tentang distributed leadership dan collective leadership menegaskan bahwa keterlibatan banyak aktor dalam proses kepemimpinan

mampu meningkatkan inovasi organisasi, kualitas pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Distributed leadership adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pembagian peran, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan kepada berbagai anggota organisasi, bukan hanya terpusat pada satu pemimpin. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang memberdayakan guru, staf, dan pihak terkait untuk berkolaborasi sesuai dengan kompetensi masing-masing dalam mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini mendorong terciptanya kerja sama, rasa memiliki, serta peningkatan efektivitas dan inovasi organisasi. Sementara itu, literatur (Gregory & Willis, 2022) mengenai digital public relations menekankan bahwa keberhasilan komunikasi digital sangat bergantung pada integrasi strategi, budaya organisasi, dan komitmen kepemimpinan yang mendukung inovasi.

Namun, kajian yang menghubungkan secara langsung antara kepemimpinan kolektif dan inovasi digital public relations di lingkungan sekolah, khususnya sekolah berbasis pesantren, masih relatif terbatas. Hal ini membuka ruang penelitian yang signifikan untuk memperkaya khazanah keilmuan kepemimpinan pendidikan dan manajemen komunikasi sekolah.

Secara filosofis, penelitian ini berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam yang menempatkan kepemimpinan sebagai amanah kolektif yang harus dijalankan dengan prinsip musyawarah, tanggung jawab, dan kerja sama. Tafsir Al Qurtubhi (Fahamta, 2022) menegaskan bahwa pengelolaan urusan umat, termasuk dalam konteks pendidikan, hendaknya dilakukan melalui proses partisipatif dan kolaboratif, sebagaimana firman Allah Swt.:

وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

Artinya : "Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka." (QS. Asy-Syūrā: 38)

Ayat ini mengandung prinsip dasar kepemimpinan kolektif, yaitu bahwa keputusan strategis tidak dimonopoli oleh satu pihak, melainkan melibatkan berbagai unsur yang memiliki kepentingan dan tanggung jawab bersama. Dalam konteks sekolah, ayat ini memberikan legitimasi filosofis bahwa pengelolaan lembaga pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan bentuk implementasi nilai musyawarah yang dianjurkan dalam Islam.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan kepemimpinan kolektif atau kepemimpinan terdistribusi memiliki tingkat inovasi dan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan organisasi dengan kepemimpinan yang bersifat hierarkis. Selain itu, studi tentang digital PR di sektor pendidikan mengungkap bahwa sekolah yang berhasil membangun citra positif dan kepercayaan publik adalah sekolah yang mampu mengelola komunikasi digital secara sistematis dan melibatkan banyak unsur organisasi (Pramitha, 2018).

Secara yuridis, penelitian ini memiliki dasar hukum yang kuat dalam sistem perundang-undangan nasional. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara dan menjadi tanggung jawab negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa *"Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan."* Sementara itu, Pasal 31 ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara teoritis, penelitian ini bertumpu pada teori *peter gorn* tentang kepemimpinan kolektif (*collective leadership*) yang memandang kepemimpinan sebagai proses yang terdistribusi di antara berbagai aktor organisasi melalui interaksi, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama, sehingga mampu meningkatkan kreativitas, efektivitas kerja tim, dan

inovasi organisasi (Torrance et al., 2023). Penelitian (Pramitha, 2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan kolektif berpengaruh signifikan terhadap kreativitas dan keluaran inovatif tim, karena mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Sementara itu, teori *digital public relations* yang di kemukakan oleh *philips* dan *young* menegaskan bahwa efektivitas komunikasi publik di era digital sangat dipengaruhi oleh keterbukaan informasi, kerja sama lintas unit, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan komunikasi strategis (Wolburg, 2010). Oleh karena itu, kepemimpinan kolektif dipandang sebagai fondasi strategis dalam mendorong inovasi digital public relations sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep dan praktik kepemimpinan kolektif di MA Unggulan Hasyim Asy'ari serta menganalisis perannya dalam mendorong inovasi digital public relations sekolah. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan kolektif serta merumuskan model pengelolaan digital public relations sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian awal dan pengamatan terhadap dinamika pengelolaan sekolah, penelitian ini berangkat dari argumen sementara bahwa kepemimpinan kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan inovasi digital public relations sekolah. Semakin kuat praktik kepemimpinan kolektif yang ditandai dengan kolaborasi, keterbukaan, dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, maka semakin tinggi tingkat inovasi dan efektivitas komunikasi digital sekolah dalam membangun citra dan kepercayaan publik. Sebaliknya, dominasi kepemimpinan yang bersifat individual dan hierarkis cenderung membatasi kreativitas dan memperlambat adaptasi sekolah terhadap tuntutan komunikasi di era digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep dan praktik kepemimpinan kolektif di MA Unggulan Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kolektif dalam mendorong inovasi digital public relations sekolah?
3. Apa saja kendala implementasi kepemimpinan kolektif dalam pengembangan digital public relations sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep dan praktik kepemimpinan kolektif di MA Unggulan Hasyim Asy'ari.
2. Menganalisis peran kepemimpinan kolektif dalam mendorong inovasi digital public relations sekolah.
3. Mengidentifikasi kendala implementasi kepemimpinan kolektif dalam pengelolaan komunikasi publik digital.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu kepemimpinan pendidikan dan manajemen komunikasi sekolah, khususnya dalam pengembangan teori kepemimpinan kolektif serta penerapannya dalam inovasi digital public relations di lembaga pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kepemimpinan partisipatif dan inovasi komunikasi sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola lembaga pendidikan dalam mengembangkan sistem komunikasi publik berbasis digital secara lebih efektif melalui penerapan kepemimpinan kolektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi penguatan tata kelola sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Kepemimpinan Kolektif

Kepemimpinan kolektif yang bertumpu pada teori *peter gron* adalah pola kepemimpinan yang dilaksanakan secara bersama oleh berbagai unsur sekolah melalui pembagian peran, tanggung jawab, dan wewenang dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program sekolah.

1.5.2 Digital Public Relations

Digital public relations yang bertumpu pada teori *philips* dan *young* adalah seluruh aktivitas komunikasi dengan publik internal dan eksternal yang dilakukan melalui pemanfaatan media dan teknologi digital guna membangun citra positif dan kepercayaan masyarakat.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian

2.1.1 Kepemimpinan Kolektif

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif. Menurut Peter G. Northouse (2022), kepemimpinan adalah proses ketika seorang individu memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Gary Yukl (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi orang lain agar memahami dan menyetujui apa yang perlu dilakukan serta memfasilitasi upaya individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan organisasi.

Seiring berkembangnya teori kepemimpinan, muncul berbagai pendekatan yang tidak lagi menempatkan kepemimpinan sebagai tanggung jawab satu orang saja, melainkan sebagai tanggung jawab bersama. Salah satu pendekatan tersebut adalah kepemimpinan kolektif (collective leadership). Menurut Joseph A. Raelin (2016), kepemimpinan kolektif merupakan proses kepemimpinan yang muncul melalui interaksi dan kolaborasi antaranggota organisasi, di mana fungsi kepemimpinan dibagikan sesuai dengan kompetensi, pengalaman, dan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, keberhasilan organisasi tidak hanya bergantung pada kemampuan seorang pemimpin formal, tetapi juga pada kontribusi seluruh anggota.

Pendapat tersebut sejalan dengan David Denis, Ann Langley, dan Laurence Rouleau (2012) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kolektif merupakan bentuk kepemimpinan yang lahir dari kerja sama, koordinasi, dan

interaksi berbagai aktor dalam organisasi untuk menghasilkan keputusan dan tindakan secara bersama-sama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kolektif mendorong keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menjalankan fungsi kepemimpinan demi meningkatkan mutu sekolah.

Selain itu, Febriantina et al. (2025) menjelaskan bahwa kepemimpinan kolektif adalah pola kepemimpinan yang dijalankan secara bersama oleh warga sekolah, di mana tanggung jawab kepemimpinan tidak hanya berada pada kepala sekolah, tetapi dibagi dan dilaksanakan secara kolaboratif oleh guru, staf, dan unsur sekolah lainnya dalam mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini menekankan pentingnya kerja sama, keterbukaan, dan partisipasi dalam setiap proses pengambilan keputusan sehingga organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan secara lebih efektif.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kolektif adalah pendekatan kepemimpinan yang menempatkan proses memimpin sebagai tanggung jawab bersama melalui kolaborasi, partisipasi aktif, pembagian peran sesuai kompetensi, komunikasi yang terbuka, serta pengambilan keputusan secara kolektif untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan.

2.1.1.1 Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan menunjukkan tingkat keterlibatan warga sekolah dalam menentukan arah dan kebijakan lembaga. Dalam kepemimpinan kolektif, keputusan strategis seperti perencanaan program, penentuan prioritas kegiatan, dan evaluasi kinerja sekolah tidak ditetapkan secara sepihak oleh pimpinan, tetapi dirumuskan melalui forum musyawarah

yang melibatkan berbagai unsur sekolah (Arifin, 2018). Prinsip ini selaras dengan pendapat Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin (Maharani et al., 2024) yang menegaskan bahwa musyawarah merupakan sarana menjaga keadilan dan mencegah otoritarianisme dalam kepemimpinan. Proses ini menciptakan transparansi dan legitimasi kebijakan karena keputusan lahir dari kesepakatan bersama.

Selain itu, partisipasi aktif meningkatkan kualitas kebijakan sekolah karena memperkaya sudut pandang yang digunakan dalam mempertimbangkan suatu persoalan (Arifin, 2018). Guru dan staf yang terlibat langsung dalam operasional sekolah memiliki pengalaman praktis yang dapat melengkapi pertimbangan manajerial pimpinan. Melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan, sekolah dapat menciptakan tata kelola yang lebih demokratis, transparan, dan akuntabel. Setiap kebijakan yang dihasilkan tidak hanya memiliki legitimasi yang kuat karena lahir dari kesepakatan bersama, tetapi juga memperoleh dukungan yang lebih luas dari seluruh warga sekolah. Dengan demikian, partisipasi dalam pengambilan keputusan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan penerapan kepemimpinan kolektif, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi, memperkuat budaya kolaboratif, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

2.1.1.2 Distribusi Peran dan Tanggung Jawab

Distribusi peran dan tanggung jawab dalam kepemimpinan kolektif menegaskan bahwa fungsi kepemimpinan tidak dimonopoli

oleh satu pihak. Kepala sekolah berperan sebagai koordinator utama, sementara guru dan staf diberikan kewenangan tertentu sesuai bidang keahlian mereka, seperti pengelolaan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, maupun hubungan masyarakat (Raharjo et al., 2024). Prinsip ini sejalan dengan QS. An-Nisā' [4]: 58 tentang amanah. Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini sebagai perintah untuk menunaikan amanah sesuai kapasitas dan kompetensi individu.

Prinsip amanah tersebut ditegaskan dalam hadis Nabi :

أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban" (HR. Bukhori).

Imam Ibnu Hajar Al Asqolani dalam Syarh Fathul Bari (Zulfarizal & Ch, 2021) menjelaskan bahwa hadis ini menempatkan kepemimpinan sebagai amanah fungsional sesuai peran masing-masing, bukan semata jabatan struktural.

Pola ini menciptakan struktur kerja yang lebih fleksibel dan efisien. Pembagian peran yang jelas juga memperkuat akuntabilitas organisasi. Setiap individu memahami tugas dan batas kewenangannya sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah. Selain itu, sistem ini membantu menciptakan kesinambungan kepemimpinan karena potensi kepemimpinan tidak hanya berkembang pada satu figur, tetapi menyebar pada berbagai unsur sekolah (Raharjo et al.,

2024). Dalam lingkungan sekolah, pembagian tugas yang proporsional dapat meningkatkan efektivitas kerja karena setiap individu menjalankan fungsi yang sesuai dengan keahlian dan pengalaman yang dimilikinya. Selain itu, distribusi peran juga membantu mengurangi beban kerja kepala sekolah sehingga perhatian terhadap pengembangan mutu pendidikan dapat dilakukan secara lebih optimal.

Penerapan distribusi peran dan tanggung jawab memberikan berbagai manfaat bagi organisasi sekolah. Pertama, pembagian tugas yang jelas dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja karena setiap individu memahami tugas, fungsi, dan batas kewenangannya. Kedua, distribusi kepemimpinan mendorong terciptanya akuntabilitas karena setiap pelaksana bertanggung jawab terhadap hasil kerja yang menjadi kewenangannya. Ketiga, sistem ini memperkuat kolaborasi antarwarga sekolah karena keberhasilan program bergantung pada kontribusi bersama, bukan pada satu individu semata. Keempat, distribusi peran menjadi sarana pengembangan kapasitas kepemimpinan bagi guru dan tenaga kependidikan sehingga muncul kader-kader pemimpin baru yang siap melanjutkan pengelolaan organisasi di masa mendatang. Oleh karena itu, distribusi peran dan tanggung jawab tidak hanya menjadi karakteristik kepemimpinan kolektif, tetapi juga menjadi strategi penting dalam membangun organisasi sekolah yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

2.1.1.3 Komunikasi Terbuka

Komunikasi terbuka merupakan fondasi utama dalam menjalankan kepemimpinan kolektif. Melalui komunikasi yang terbuka, sekolah menciptakan ruang dialog yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, ide, dan masukan tanpa hambatan struktural maupun psikologis (Maulana, 2020). Nilai ini sejalan dengan QS. Al-Ahzāb [33]: 70

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًاۙ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. QS. Al-Ahzāb [33]: 70

Dalam Kitab Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an, karya Imam Ibnu Jarir ath-Thabari (Imas, 2022) menafsirkan qaulan sadīdan sebagai komunikasi yang lurus, jujur, dan bertanggung jawab. Iklim komunikasi semacam ini membantu mencegah konflik laten dan kesalahpahaman dalam pelaksanaan program sekolah. Dalam konteks kepemimpinan kolektif di sekolah, prinsip tersebut tercermin dalam penyampaian informasi yang transparan, kesediaan menerima kritik dan saran, serta adanya ruang dialog yang memungkinkan seluruh warga sekolah menyampaikan pandangannya secara konstruktif.

Lebih dari itu, komunikasi terbuka berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial dalam organisasi. Setiap kebijakan dan keputusan dapat dikritisi secara konstruktif

sehingga mendorong pimpinan dan warga sekolah untuk bertindak lebih objektif dan bertanggung jawab (Maulana, 2020). Komunikasi terbuka juga berperan dalam membangun kepercayaan antarwarga sekolah. Ketika informasi disampaikan secara jujur dan terbuka, setiap individu akan merasa dihargai dan dilibatkan dalam kehidupan organisasi. Kondisi ini dapat memperkuat hubungan kerja sama, meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan program, serta mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan sekolah. Selain itu, komunikasi yang terbuka membantu sekolah mengidentifikasi berbagai permasalahan secara lebih cepat sehingga solusi dapat dirumuskan secara bersama sebelum berkembang menjadi konflik yang lebih besar. Oleh karena itu, komunikasi terbuka tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun kolaborasi, kepercayaan, dan efektivitas kepemimpinan kolektif di sekolah Dengan komunikasi yang sehat, sekolah mampu membangun kepercayaan internal yang kuat dan menjaga stabilitas organisasi.

2.1.1.4 Kerja Sama Tim

Kerja sama tim dalam kepemimpinan kolektif mencerminkan kemampuan warga sekolah untuk menyatukan potensi dan sumber daya demi mencapai tujuan bersama. Kerja tim tidak hanya berbentuk koordinasi tugas, tetapi juga sinergi dalam merancang program, memecahkan masalah, dan mengevaluasi

kinerja sekolah (Rohman et al., 2023). Kolaborasi semacam ini memperkuat kohesi sosial dalam organisasi. Nilai ini sejalan dengan potongan QS. Ali 'Imran ayat 103

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْاۚ

Artinya : Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai
potongan QS. Ali 'Imran ayat 103

Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Showi al-Maliki dalam Hasyiyah Ash-Shawi ‘ala Tafsir al-Jalalain (Hidayatullah & Huda, 2021) menegaskan bahwa kewajiban berpegang teguh secara bersama pada nilai dan tujuan yang sama serta larangan terjadinya perpecahan dalam kehidupan kolektif. Dalam konteks organisasi sekolah, ayat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu lembaga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kekuatan kebersamaan yang terbangun di antara anggotanya. Oleh karena itu, setiap warga sekolah perlu mengembangkan sikap saling membantu, saling menghargai, dan saling mendukung dalam menjalankan tugasnya. Ketika kerja sama tim terjalin dengan baik, perbedaan pandangan tidak menjadi sumber konflik, tetapi menjadi kekuatan untuk menghasilkan solusi yang lebih komprehensif terhadap berbagai permasalahan sekolah.

Kerja sama tim juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih dinamis dan produktif. Melalui interaksi intensif antaranggota tim, muncul pertukaran gagasan yang mendorong kreativitas dan inovasi. Hal

ini membuat sekolah lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu merespons tantangan secara kolektif dan berkelanjutan. Selain itu, kerja sama tim dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program sekolah karena setiap anggota terlibat dalam proses perencanaan maupun pelaksanaannya. Dengan demikian, kerja sama tim tidak hanya menjadi sarana untuk menyelesaikan pekerjaan bersama, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membangun budaya kolaboratif yang mendukung keberhasilan kepemimpinan kolektif di sekolah (Rohman et al., 2023).

2.1.2 Digital Public Relations

Digital public relations merupakan upaya pembaruan dalam pengelolaan komunikasi sekolah dengan publik melalui pemanfaatan media digital seperti website dan media sosial guna membangun citra positif dan kepercayaan masyarakat . Digital PR memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah yang lebih terbuka, cepat, dan responsif terhadap kebutuhan publik pendidikan (Wolburg, 2010). Dalam implementasinya, *digital public relations* mencakup beberapa komponen penting yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan informasi digital, komunikasi interaktif, manajemen citra dan reputasi, serta keterlibatan publik (public engagement). Pengelolaan informasi digital dilakukan melalui penyediaan berbagai informasi sekolah yang akurat, relevan, dan mudah diakses oleh masyarakat melalui platform digital. Komunikasi interaktif diwujudkan melalui respons terhadap pertanyaan, masukan, maupun aspirasi publik sehingga tercipta hubungan yang lebih dekat antara sekolah dan masyarakat.

Selain itu, *digital public relations* berfungsi sebagai sarana membangun dan mempertahankan citra positif sekolah melalui publikasi prestasi, program unggulan, dan berbagai aktivitas kelembagaan secara berkelanjutan. Keterlibatan publik juga menjadi unsur penting karena media digital memungkinkan masyarakat, peserta didik, alumni, dan orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas komunikasi sekolah. Melalui integrasi komponen-komponen tersebut, *digital public relations* tidak hanya berperan sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan kepercayaan publik, serta memperkuat reputasi sekolah di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

2.1.2.1 Pemanfaatan Media Digital Sekolah

Pemanfaatan media digital dalam kegiatan public relations sekolah menunjukkan kemampuan lembaga pendidikan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi komunikasi. Media seperti website, Instagram, Facebook, dan WhatsApp digunakan sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi akademik, kegiatan sekolah, prestasi siswa, serta pengumuman penting kepada masyarakat luas. Penggunaan media digital memungkinkan sekolah menjangkau publik secara lebih cepat dan efisien dibandingkan media konvensional (Widyaningtyas et al., 2025). Senada dengan itu, Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan dalam Kitab Fiqhul Islami Wa Adillatuhu (Qoyyimah & Mu'iz, 2021) bahwa perkembangan sarana komunikasi merupakan bagian dari perubahan

zaman (taghayyur al-azminah) yang menuntut fleksibilitas metode tanpa mengubah prinsip syariat. Selain berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, media digital juga menjadi instrumen penting dalam membangun transparansi lembaga karena masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi mengenai program, kebijakan, maupun perkembangan sekolah secara mudah dan berkelanjutan. Ketersediaan informasi yang terbuka tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta memperkuat citra positif lembaga di tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

Di sisi lain, pemanfaatan media digital juga memperluas ruang interaksi antara sekolah dan masyarakat. Orang tua dan calon peserta didik dapat mengakses informasi sekolah kapan saja tanpa harus datang langsung ke sekolah (Fitriani et al., 2024). Hal ini menjadikan media digital sebagai sarana strategis dalam membangun hubungan yang lebih terbuka dan responsif antara sekolah dan publiknya. Selain itu, pemanfaatan media digital membantu sekolah memperluas jangkauan publikasi berbagai program dan prestasi yang dimiliki. Informasi mengenai kegiatan siswa, prestasi akademik maupun nonakademik, inovasi pembelajaran, serta berbagai program unggulan dapat dipublikasikan secara luas sehingga meningkatkan visibilitas sekolah di mata masyarakat.

Kondisi ini menjadikan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana promosi dan penguatan reputasi lembaga pendidikan.

Dengan demikian, pemanfaatan media digital sekolah menjadi salah satu komponen penting dalam *digital public relations* karena mampu mendukung keterbukaan informasi, memperkuat interaksi dengan publik, serta membangun citra positif sekolah secara berkelanjutan.

2.1.2.2 Kreativitas dan Pembaruan Konten Informasi

Kreativitas dan pembaruan konten mencerminkan sejauh mana sekolah mampu mengemas informasi secara menarik dan relevan dengan kebutuhan publik. Konten tidak hanya berupa teks pengumuman, tetapi juga dikembangkan dalam bentuk foto kegiatan, video dokumentasi, poster digital, dan desain grafis yang informatif. Penyajian konten yang variatif membantu menarik perhatian masyarakat sekaligus memperkuat identitas sekolah di ruang digital (Widyaningtyas et al., 2025) Dalam praktik *digital public relations*, kreativitas menjadi faktor penting karena informasi yang disajikan secara menarik lebih mudah dipahami, diingat, dan dibagikan oleh publik. Oleh karena itu, sekolah perlu menyesuaikan bentuk dan gaya penyampaian informasi dengan karakteristik media digital serta kebutuhan audiens yang menjadi sasaran komunikasi.

Prinsip ini diperkuat oleh hadis Nabi yang diriwayatkan oleh imam Al-Baihaqi.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya : Allah Yang Maha Kuasa menyukai jika salah seorang dari kalian

> *mengerjakan suatu pekerjaan dengan sempurna.(imam Al-Baihaqi)*

Abu Ja'far 'Umar bin 'Ali al-Qazwini. Dalam karyanya Mukhtaṣar Syu'ab al-Īman (Muwaffaq, 2026) menjelaskan bahwa itqan mencakup ketepatan, konsistensi, dan kesungguhan. Dalam konteks digital public relations, kreativitas dan pembaruan konten menjadi wujud itqan dalam pengelolaan komunikasi publik sekolah. Informasi yang disusun secara menarik, akurat, dan berkualitas menunjukkan kesungguhan sekolah dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat serta mencerminkan profesionalisme lembaga dalam memanfaatkan media digital.

Selain bentuk penyajian, pembaruan konten yang dilakukan secara berkala menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga kualitas komunikasi publik. Informasi yang selalu diperbarui memberikan kesan bahwa sekolah aktif, dinamis, dan profesional dalam mengelola komunikasi (Widyaningtyas et al., 2025). Hal ini berpengaruh besar terhadap persepsi publik terhadap kredibilitas sekolah.

Lebih lanjut, kreativitas dan pembaruan konten berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan (*engagement*) publik. Konten yang menarik dan relevan cenderung memperoleh respons yang lebih besar dalam bentuk komentar, tanda suka, maupun penyebaran ulang informasi oleh pengguna media digital. Tingginya interaksi tersebut menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan

mampu menjangkau dan menarik perhatian masyarakat. Dengan demikian, kreativitas dan pembaruan konten tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun citra positif, meningkatkan kepercayaan publik, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat secara berkelanjutan.

2.1.2.3 Interaksi dan Respon terhadap Publik

Interaksi dan respon terhadap publik menunjukkan bagaimana sekolah membangun komunikasi dua arah melalui media digital. Sekolah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberi ruang bagi masyarakat untuk bertanya, memberikan saran, maupun menyampaikan keluhan melalui kolom komentar, pesan langsung, atau forum komunikasi daring lainnya. Hubungan yang terjalin menjadi lebih personal dan humanis (Filayly & Ruliana, 2022). Dalam praktik *digital public relations*, interaksi yang aktif memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih dekat antara sekolah dan publiknya sehingga komunikasi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berlangsung secara timbal balik. Melalui proses tersebut, sekolah dapat mengetahui kebutuhan, harapan, dan persepsi masyarakat terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, interaksi dan respon terhadap publik menjadi salah satu unsur penting dalam membangun hubungan yang harmonis serta meningkatkan kualitas komunikasi antara sekolah dan masyarakat

Prinsip ini sejalan dengan QS. Ali ‘Imran [3]: 159 yang menekankan sikap lemah lembut dan dialogis.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَۖ

Artinya : Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu.

Imam Imaduddin Abul Fida’ Ismail bin Umar bin Katsir bin Dau’ bin Katsir Al-Qursyi Ad-Dimisyqi As-Syafi’ dalam Kitab ‘Umdatut Tafsir ‘anil Hafiz Ibni Katsir (Ar-Rifa’i, 1999), menjelaskan bahwa kelembutan pemimpin menjadi faktor utama diterimanya kebijakan dan kepemimpinan.

Respon yang cepat dan ramah menjadi indikator penting dalam menjaga citra sekolah. Ketika publik merasa diperhatikan dan dilayani dengan baik, tingkat kepercayaan terhadap sekolah meningkat. Pola komunikasi yang responsif ini juga membantu sekolah memahami kebutuhan masyarakat sehingga dapat menyesuaikan program dan layanannya secara lebih tepat. Selain berfungsi sebagai sarana pelayanan informasi, interaksi dan respon terhadap publik juga menjadi media evaluasi bagi sekolah. Berbagai komentar, saran, maupun kritik yang disampaikan masyarakat dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki program

dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Dengan demikian, komunikasi yang responsif tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga membantu sekolah memahami kebutuhan publik secara lebih akurat. Melalui interaksi yang terbuka, responsif, dan berkelanjutan, sekolah dapat membangun kepercayaan publik, memperkuat citra positif lembaga, serta menciptakan hubungan yang lebih partisipatif dengan masyarakat.

2.1.2.4 Penguatan Citra dan Kepercayaan Masyarakat

Penguatan citra dan kepercayaan masyarakat merupakan hasil dari keseluruhan proses inovasi digital public relations sekolah. Citra positif terbentuk dari konsistensi informasi, kualitas komunikasi, serta interaksi yang baik antara sekolah dan publik (Rahma, 2024). Ketika sekolah mampu menampilkan kinerja, prestasi, dan nilai-nilai positifnya secara berkelanjutan melalui media digital, maka kepercayaan masyarakat akan tumbuh secara alami. Informasi yang disampaikan secara terbuka dan berkesinambungan tidak hanya meningkatkan visibilitas sekolah di ruang publik, tetapi juga membentuk persepsi positif yang menjadi dasar munculnya kepercayaan masyarakat. Dalam konteks *digital public relations*, citra sekolah tidak dibangun melalui publikasi semata, melainkan melalui kesesuaian antara informasi yang disampaikan dengan realitas yang ditunjukkan oleh sekolah dalam praktiknya.

Prinsip ini berakar pada QS. Al-Qashash [28]: 26 yang menegaskan pentingnya kekuatan (kompetensi) dan amanah (integritas).

قَالَتْ اِحْدٰىهُمَا يٰٓاَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖاِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْاَمِيْنُ

Artinya : Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."

Imam Imaduddin Abul Fida' Ismail bin Umar bin Katsir bin Dau' bin Katsir Al-Qursyi Ad-Dimisyqi As-Syafi' dalam Kitab 'Umdatut Tafsir 'anil Hafiz Ibni Katsir (Ar-Rifa'i, 1999) menafsirkan ayat ini sebagai kriteria utama kepemimpinan yang dipercaya masyarakat.

Kepercayaan yang kuat berdampak langsung pada keberlanjutan sekolah, baik dari segi peningkatan minat peserta didik, dukungan orang tua, maupun kerja sama dengan berbagai pihak(Setiawan, 2024). Citra yang positif juga berperan penting dalam membangun reputasi sekolah di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat. Masyarakat cenderung memberikan penilaian berdasarkan informasi yang mereka peroleh melalui berbagai media digital. Reputasi yang baik akan memperkuat posisi sekolah di mata masyarakat dan meningkatkan keyakinan publik terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Masyarakat yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap sekolah

akan lebih mudah memberikan dukungan terhadap berbagai program dan kebijakan yang dijalankan. Selain itu, kepercayaan juga dapat mendorong terciptanya hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan citra dan kepercayaan masyarakat menjadi tujuan utama sekaligus indikator keberhasilan inovasi digital public relations sekolah. Dengan demikian, penguatan citra dan kepercayaan masyarakat tidak hanya menjadi tujuan akhir dari implementasi *digital public relations*, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif, transparan, dan berkelanjutan dengan publiknya.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi pijakan penting dalam memahami posisi dan kebaruan penelitian yang dilakukan. Beberapa studi yang relevan dengan kepemimpinan kolektif dan digital public relations telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik secara terpisah maupun parsial.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Jurnal / Skripsi / Tesis & PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil / Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Rahmawati (2022)	Transformasi Digital Public Relations di	https://journal.uin-malang.ac.id/...	Jurnal Komunikasi Pendidikan UIN Malang	Menganalisis implementasi digital	Jenis Penelitian, Sumber data, Prosedur	Digital PR meningkatkan citra dan efektivitas	Sama-sama membahas inovasi digital PR	Tidak membahas kepemimpinan kolektif

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Jurnal / Skripsi / Tesis & PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil / Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		Lembaga Pendidikan			PR di sekolah	Pengumpulan Data, Informan, Tekhnik Keabsahan Data, Analisi Data.	komunikasi sekolah		
2	Ahmad Rifai & Lailatul Qomariyah (2023)	Kepemimpinan Kolektif dalam Mendorong Inovasi Sekolah	https://ejournal.uinsby.ac.id/...	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel	Menganalisis peran kepemimpinan kolektif terhadap inovasi		Kepemimpinan kolektif mendorong budaya inovasi dan kolaborasi	Sama-sama meneliti kepemimpinan kolektif	Tidak fokus pada humas digital
3	Lilis Handayani (2023)	Strategi Public Relations Digital di Madrasah Aliyah	https://journal.uinjkt.ac.id/...	Jurnal Pendidikan Islam UIN Jakarta	Menganalisis strategi digital PR di madrasah		Strategi digital PR efektif meningkatkan daya saing madrasah	Sama-sama mengkaji humas digital di sekolah	Tidak membahas kepemimpinan kolektif

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati (2022) berjudul *Transformasi Digital Public Relations* di Lembaga Pendidikan yang dipublikasikan dalam Jurnal Komunikasi Pendidikan UIN Malang bertujuan untuk menganalisis implementasi digital public relations di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digital public relations mampu meningkatkan citra sekolah serta efektivitas komunikasi dengan publik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji inovasi digital public relations dalam konteks lembaga pendidikan. Namun demikian,

penelitian Siti Rahmawati belum mengaitkan praktik digital public relations dengan pola kepemimpinan kolektif yang menopang keberhasilannya.

Selanjutnya, penelitian oleh Ahmad Rifai dan Lailatul Qomariyah (2023) yang berjudul *Kepemimpinan Kolektif dalam Mendorong Inovasi Sekolah* dan diterbitkan dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel berfokus pada peran kepemimpinan kolektif dalam menumbuhkan budaya inovasi di sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan kolektif mampu mendorong kolaborasi antarwarga sekolah serta menciptakan iklim inovatif yang berkelanjutan. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus kepemimpinan kolektif sebagai variabel utama. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut belum menyoroti peran kepemimpinan kolektif dalam pengelolaan komunikasi dan humas digital sekolah.

Penelitian lain dilakukan oleh Lilis Handayani (2023) dengan judul *Strategi Public Relations Digital di Madrasah Aliyah* yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam UIN Jakarta. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi digital public relations dalam meningkatkan daya saing madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan humas digital yang terencana dan kreatif mampu meningkatkan daya tarik dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada kajian humas digital di lembaga pendidikan. Namun, penelitian Lilis Handayani belum mengkaji aspek kepemimpinan kolektif sebagai faktor pendukung keberhasilan strategi digital public relations.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu umumnya masih mengkaji kepemimpinan kolektif dan digital public relations secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi strategis dan kebaruan dengan mengintegrasikan kepemimpinan kolektif dan digital public relations dalam satu kerangka analisis untuk melihat bagaimana kepemimpinan

kolektif berperan dalam menguatkan pengelolaan humas digital sekolah.

2.3 Alur pikir penelitian

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian



Sumber: Data Sekunder diolah, 2026

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena sosial, khususnya praktik kepemimpinan kolektif dan inovasi digital public relations sekolah yang tidak dapat diukur hanya dengan angka, tetapi memerlukan penafsiran terhadap makna, proses, dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah (Purnasari, 2021). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi, aktivitas, serta dinamika kepemimpinan kolektif yang berlangsung di MA Unggulan Hasyim Asy'ari.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Unggulan Hasyim Asy'ari, karena madrasah ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pengelolaan komunikasi publik berbasis digital serta menerapkan pola kerja kolaboratif dalam kepemimpinannya. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi karakteristik sekolah dengan fokus penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu periode penelitian yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting untuk memahami konteks, budaya organisasi, dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan pengamatan

secara langsung, berinteraksi dengan informan, serta berpartisipasi dalam kegiatan tertentu guna memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik kepemimpinan kolektif dan inovasi digital public relations.

3.4 Subjek Penelitian (Informan)

Subjek Penelitian (Informan) penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling (Purnasari, 2021), yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kepemimpinan kolektif dan pengelolaan digital public relations sekolah. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, staf administrasi, pengelola media sekolah, serta siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan komunikasi digital sekolah.

3.5 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Haryono, 2023). Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam dengan informan, hasil observasi terhadap aktivitas sekolah, serta dokumentasi kegiatan terkait kepemimpinan kolektif dan digital public relations. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, arsip kegiatan, laporan program, kebijakan madrasah, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sahir, 2021). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kepemimpinan kolektif dan aktivitas digital public relations sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemaknaan informan terhadap praktik

kepemimpinan kolektif dan inovasi komunikasi digital. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, arsip digital, catatan kegiatan, serta dokumen resmi sekolah.

3.7 Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu. Selain itu, dilakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan penelitian kepada informan guna memastikan kebenaran dan kesesuaian data yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya (Purnasari, 2021). Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, validitas, dan keandalan hasil penelitian.

3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Proses analisis meliputi tiga tahap utama (Sahir, 2021), yaitu reduksi data, dengan cara memilah dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian; penyajian data, dengan menyusun data ke dalam bentuk narasi deskriptif dan pola tematik; serta penarikan kesimpulan, dengan merumuskan makna, hubungan, dan temuan penelitian berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis secara mendalam.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Sejarah MA Unggulan Hasyim Asy'ari

Sejarah MA Unggulan Hasyim Asyari di Kecamatan Tegaldlimo, Banyuwangi, berawal dari upaya masyarakat dan tokoh pendidikan Islam setempat untuk menyediakan pendidikan menengah berbasis keislaman bagi generasi muda di wilayah Kendalrejo dan sekitarnya.

Madrasah ini secara resmi didirikan pada 29 September 1998 berdasarkan Surat Keputusan pendirian nomor Wm.06.04/PP.03.2/3372/SKP/1998 di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Lokasinya berada di Jalan KH. Rofii No. 15, Kampung 10, Desa Kendalrejo, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.

Sejak berdiri, madrasah ini memiliki tujuan untuk:

- Memberikan pendidikan agama Islam yang kuat kepada siswa.
- Membentuk generasi yang berakhlakul karimah.
- Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun berperan aktif di masyarakat.

Dalam perkembangannya, madrasah memperoleh izin operasional pada 1 Juli 2010 melalui SK Nomor Kw.13.4/4/PP.00.6/180/2010. Selanjutnya kualitas lembaga terus ditingkatkan hingga memperoleh akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

Nama Hasyim Asy'ari yang digunakan madrasah ini diambil dari tokoh besar Islam Indonesia, yaitu KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama dan pendiri Pondok Pesantren Tebuireng. Beliau dikenal sebagai ulama besar yang berperan penting dalam pendidikan pesantren dan perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Jika yang Anda maksud adalah "MA Unggulan Hasyim Asy'ari Tegaldlimo" dengan status atau program unggulan tertentu, saya bisa membantu menelusuri sejarah yayasan, pendiri, kepala madrasah pertama, serta perkembangan program unggulannya secara lebih rinci.

4.1.2. Profil Lembaga

MA Unggulan Hasyim Asy'ari Tegaldlimo merupakan lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah (MA) swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan Yayasan BPPPMNU Cabang Kabupaten Banyuwangi. Madrasah ini berlokasi di Jl. KH. Rofii No. 15 Kampung 10, Desa Kendalrejo, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

- Identitas Lembaga
- Nama Madrasah: MAS Hasyim Asy'ari
- NPSN: 20579408
- Status: Swasta
- Jenjang: Madrasah Aliyah (MA)
- Naungan: Kementerian Agama RI
- Yayasan: BPPPMNU Cabang Kabupaten Banyuwangi
- Tahun Berdiri: 29 September 1998
- Akreditasi: B
- Lokasi: Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi, Jawa Timur.

Madrasah ini didirikan sebagai sarana pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan akademik, pemahaman agama, serta akhlakul karimah sesuai nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah yang menjadi karakter pendidikan Nahdlatul Ulama.

4.1.3. Visi dan Misi

Visi

"Unggul Dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik Berdasarkan Iman Dan Taqwa, Berwawasan Teknologi Dan Berkarakter Kebangsaan."

Misi

1. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan iptek dan imtaq.
2. Mewujudkan tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesional, inovatif, kreatif serta peduli lingkungan.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas serta berakhlak mulia.
4. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
5. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.

4.2 Verifikasi Data Lapangan

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi aktual mengenai konsep kepemimpinan kolektif dalam mendorong inovasi digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari. Sebagaimana dijelaskan pada Bab III, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Oleh karena itu, pada pembahasan ini akan dijelaskan secara rinci dan sistematis mengenai implementasi kepemimpinan kolektif dalam pengelolaan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari dengan mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Data Tentang Konsep Dan Praktik Kepemimpinan Kolektif dalam Pengelolaan Digital Public Relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari

Penerapan kepemimpinan kolektif di MA Unggulan Hasyim Asy'ari terlihat melalui keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam pengelolaan program, termasuk dalam pengembangan digital public relations sekolah. Setiap pihak diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai bidang masing-masing sehingga seluruh program dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diperoleh informasi sebagai berikut:



Gambar 4.1

Peneliti:

"Bagaimana Bapak memaknai konsep kepemimpinan kolektif yang diterapkan di MA Unggulan Hasyim Asy'ari?"

Kepala Madrasah:

"Kepemimpinan kolektif di sini berarti semua unsur sekolah ikut terlibat sesuai tugas dan tanggung

jawabnya masing-masing. Semua program sudah dirancang sejak awal, tetapi kalau ada kendala atau masalah maka penyelesaiannya dilakukan melalui musyawarah bersama. Jadi prinsip utamanya adalah kebersamaan dan kerja sama."

(Wawancara, 2026)

Sementara itu pendapat dari Waka Kurikulum:

"Kepala Madrasah bertanggung jawab secara umum terhadap pengawasan program, sedangkan wakil kepala dan guru menjalankan tugas sesuai bidangnya masing-masing, termasuk dalam pengelolaan digital public relations. Jika ada kendala atau tumpang tindih tugas, maka diselesaikan melalui koordinasi dan musyawarah bersama."

(Wawancara, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan kolektif di MA Unggulan Hasyim Asy'ari dilakukan melalui keterlibatan aktif seluruh unsur sekolah, pembagian tugas yang jelas, serta pengambilan keputusan secara musyawarah sehingga tercipta kerja sama yang efektif dalam pengelolaan digital public relations sekolah.

4.2.2 Data tentang peran kepemimpinan kolektif dalam mendorong inovasi digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari?

Pengembangan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari dilakukan melalui kerja sama tim, pemanfaatan media digital, serta pengembangan kreativitas konten informasi yang melibatkan guru, siswa, dan tim humas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah diperoleh informasi sebagai berikut:



Gambar 4.2

Peneliti:

“Bagaimana bentuk kerja sama tim dalam mengembangkan inovasi digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy’ari?”

Kepala Madrasah:

“Kerja sama dilakukan melalui kolaborasi antar guru, tim humas, dan siswa. Dalam pembuatan konten digital ada beberapa pihak yang terlibat, seperti guru keterampilan, guru kecantikan, dan beberapa guru lainnya. Siswa juga diberikan kesempatan untuk ikut membuat konten sehingga mereka lebih aktif dan kreatif.”

Selain itu, pendapat dari Guru Madrasah Aliyah:

“Media digital yang digunakan seperti HP dan media

sosial untuk menyampaikan informasi sekolah. Konten yang dipublikasikan berupa kegiatan sekolah, budaya daerah, lagu religi, dan prestasi siswa. Pengelolaan media digital ini mulai berkembang cukup pesat dalam sepuluh tahun terakhir."

(Wawancara, 2026)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari dilakukan melalui kolaborasi tim, pemanfaatan media digital secara aktif, serta pengembangan kreativitas konten yang melibatkan siswa dan guru secara bersama-sama.

4.2.3 Data Tentang Kendala implementasi kepemimpinan kolektif dalam pengembangan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari?

Dalam pelaksanaan digital public relations, MA Unggulan Hasyim Asy'ari masih menghadapi beberapa kendala, baik dalam aspek evaluasi program maupun persaingan dengan lembaga pendidikan lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah diperoleh informasi sebagai berikut:



Gambar 4.3

Peneliti:

“Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan digital public relations?”

Kepala Madrasah:

“Evaluasi program sebenarnya sudah dilakukan setiap semester, baik untuk kegiatan besar seperti PPDB maupun kegiatan kecil seperti pembuatan konten digital. Namun, evaluasi tersebut masih belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan digital public relations menjadi lebih efektif.”

Senada dengan ungkapan Guru Madrasah Aliyah:

“Tantangan lainnya adalah persaingan dengan sekolah lain yang dianggap lebih unggul dalam menarik minat siswa. Oleh karena itu, kami terus berupaya meningkatkan kualitas program dan publikasi prestasi sekolah agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga.” (Wawancara, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam pengelolaan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy’ari meliputi belum optimalnya proses evaluasi program, persaingan dengan lembaga pendidikan lain, serta kebutuhan pengembangan sarana pendukung digital. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya melakukan perbaikan dan inovasi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan digital public relations sekolah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Konsep Dan Praktik Kepemimpinan Kolektif dalam Pengelolaan Digital Public Relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari

Kepemimpinan kolektif di MA Unggulan Hasyim Asy'ari merupakan bentuk kepemimpinan yang melibatkan seluruh unsur sekolah dalam menjalankan program dan pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan digital public relations sekolah. Menurut (Rohman et al., 2023) kepemimpinan kolektif merupakan pola kepemimpinan yang dijalankan secara bersama dengan menekankan kolaborasi, partisipasi, dan keterbukaan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks MA Unggulan Hasyim Asy'ari, penerapan kepemimpinan kolektif tampak pada keterlibatan kepala madrasah, wakil kepala, guru, staf, tim humas, serta siswa dalam pengelolaan komunikasi publik berbasis digital. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di MA Unggulan Hasyim Asy'ari tidak bersifat sentralistik, melainkan dilaksanakan secara kolaboratif melalui mekanisme musyawarah dan kerja sama antarpihak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh informasi bahwa kepemimpinan kolektif dimaknai sebagai bentuk kerja sama seluruh warga sekolah sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kepala madrasah menyampaikan, "Semua program sudah dirancang sejak awal, tetapi ketika terdapat kendala maka penyelesaiannya dilakukan melalui musyawarah bersama. Prinsip utamanya adalah kebersamaan dan kerja sama."

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori partisipasi dalam pengambilan keputusan yang dikemukakan (Pramitha, 2020) bahwa keputusan strategis organisasi akan lebih efektif apabila melibatkan berbagai unsur yang berkepentingan. Temuan ini menunjukkan adanya budaya partisipatif yang memberikan ruang kepada warga sekolah untuk terlibat dalam penyampaian gagasan, masukan, maupun pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil. Dalam kepemimpinan kolektif, musyawarah menjadi bagian penting dalam menciptakan transparansi dan legitimasi kebijakan. Hal ini juga selaras dengan pandangan Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin yang menegaskan bahwa musyawarah merupakan sarana menjaga keadilan dan mencegah otoritarianisme dalam kepemimpinan (Maharani et al., 2024).

Selain itu, penerapan kepemimpinan kolektif di MA Unggulan Hasyim Asy'ari terlihat melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antar unsur sekolah. Kepala madrasah berperan sebagai koordinator utama, sedangkan wakil kepala, guru, dan tim humas menjalankan tugas sesuai bidang masing-masing, termasuk dalam pengelolaan media digital sekolah. Dalam wawancara, pihak sekolah menyampaikan bahwa setiap unsur memiliki tanggung jawab sesuai perannya sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori distribusi peran dan tanggung jawab menurut (Arifin, 2018) yang menjelaskan bahwa fungsi kepemimpinan tidak dimonopoli oleh satu pihak, melainkan dibagi berdasarkan kompetensi masing-masing individu. Dalam perspektif kepemimpinan kolektif, distribusi peran yang jelas juga berfungsi untuk mengurangi ketergantungan organisasi terhadap satu figur pemimpin. Ketika kewenangan dan tanggung jawab tersebar kepada berbagai unsur sekolah, proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program menjadi lebih fleksibel serta responsif terhadap perubahan. Situasi ini terlihat dalam pengelolaan media digital sekolah yang tidak hanya bergantung pada kepala madrasah, tetapi melibatkan tim humas, guru, dan peserta didik sehingga proses publikasi informasi dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembagian amanah yang tepat tidak hanya menciptakan efektivitas kerja, tetapi juga memperkuat budaya partisipatif dan rasa memiliki terhadap program-program sekolah.

Prinsip ini juga diperkuat oleh Menurut Imaduddin Abul Fida Ismail bin Umar bin Katsir ad-Dimasyqi dalam kitab Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, QS. An-Nisā' ayat 58 menjelaskan tentang amanah, yang menegaskan pentingnya menempatkan tanggung jawab sesuai kemampuan dan kompetensi individu (Ar-Rifa'i, 1999).

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia

supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Amanah dalam konteks kepemimpinan tidak sekadar dimaknai sebagai tanggung jawab moral, melainkan juga sebagai bentuk kepercayaan yang diberikan kepada individu berdasarkan kapasitas, kompetensi, dan integritas yang dimilikinya. Oleh karena itu, pembagian tugas yang dilakukan di MA Unggulan Hasyim Asy'ari menunjukkan adanya upaya menempatkan setiap unsur sekolah pada bidang yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kondisi tersebut memungkinkan setiap program, termasuk pengelolaan digital public relations, dapat dilaksanakan secara lebih terarah karena setiap pihak memahami tugas, kewenangan, dan tanggung jawabnya.

Di sisi lain, pola komunikasi terbuka juga menjadi bagian penting dalam kepemimpinan kolektif di MA Unggulan Hasyim Asy'ari. Sekolah membangun komunikasi melalui grup WhatsApp, koordinasi langsung, dan forum musyawarah untuk menjaga keterbukaan informasi antar pihak sekolah. Menurut (Filayly & Ruliana, 2022) komunikasi terbuka menjadi fondasi utama dalam kepemimpinan kolektif karena memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan gagasan secara bebas dan bertanggung jawab. Keterbukaan informasi memungkinkan seluruh warga sekolah memperoleh akses yang sama terhadap perkembangan program dan kebijakan yang sedang dijalankan. Kondisi ini penting dalam kepemimpinan kolektif karena keberhasilan kerja sama tidak hanya ditentukan oleh pembagian tugas, tetapi juga oleh kelancaran pertukaran informasi antaranggota organisasi.

Selain itu, Temuan lain menunjukan bahwa komunikasi yang terbuka berperan dalam membangun rasa saling percaya di antara warga sekolah. Ketika informasi dapat disampaikan secara transparan dan setiap individu memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat maupun masukan, maka potensi kesalahpahaman dan konflik internal dapat diminimalkan. Situasi tersebut menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif, sehingga seluruh unsur sekolah dapat berfokus pada pencapaian tujuan bersama, termasuk dalam pengelolaan digital public relations yang menuntut

koordinasi dan respons yang cepat terhadap kebutuhan publik.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, Penerapan kepemimpinan kolektif di MA Unggulan Hasyim Asy'ari menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan digital public relations tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin formal, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh unsur sekolah. Penulis berpendapat bahwa kepemimpinan kolektif menjadi pendekatan yang relevan dalam pengelolaan lembaga pendidikan modern karena mampu menciptakan budaya kerja yang partisipatif, transparan, dan kolaboratif. Dengan adanya pembagian peran, komunikasi terbuka, dan musyawarah bersama, sekolah menjadi lebih adaptif dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan kepemimpinan kolektif sangat bergantung pada kemampuan sekolah membangun kerja sama dan kepercayaan antarwarga sekolah.

4.3.2 Peran kepemimpinan kolektif dalam mendorong inovasi digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari

Pengembangan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari dilakukan melalui kerja sama tim, pemanfaatan media digital, serta pengembangan kreativitas konten informasi secara kolaboratif. Menurut (Widyaningtyas et al., 2025) digital public relations merupakan bentuk komunikasi publik berbasis media digital yang bertujuan membangun citra positif dan kepercayaan masyarakat melalui komunikasi yang cepat, terbuka, dan interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim humas sekolah, pengembangan inovasi digital dilakukan melalui kolaborasi antara guru, tim humas, dan siswa dalam pembuatan berbagai konten sekolah. Tim humas menjelaskan, "Dalam pembuatan konten digital terdapat keterlibatan beberapa guru dan siswa sehingga tercipta kerja sama yang aktif dan inovatif."

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori kerja sama tim menurut (Erdoğan et al., 2024) bahwa kerja sama tim merupakan kemampuan warga organisasi untuk menyatukan potensi dan sumber daya dalam mencapai tujuan bersama.

Kolaborasi antar guru dan siswa dalam pengelolaan media digital menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan produktif. Hal ini juga sejalan dengan potongan QS. Ali ‘Imran ayat 103 yang dijelaskan oleh Syech Wahbah bin Mustafa Az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj yang menekankan pentingnya persatuan dan kerja sama dalam kehidupan kolektif (Qoyyimah & Mu’iz, 2021).

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣

Artinya : Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

Keterlibatan guru, tim humas, dan siswa dalam proses pembuatan konten digital menunjukkan bahwa inovasi tidak lahir dari individu tertentu, melainkan dari hasil kolaborasi berbagai pihak yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda. Kolaborasi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran ide, kreativitas, serta penyempurnaan gagasan sehingga konten yang dihasilkan menjadi lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan publik. Dengan demikian, kepemimpinan kolektif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pembagian tugas, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun budaya inovasi yang berkelanjutan dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, MA Unggulan Hasyim Asy’ari memanfaatkan media digital seperti WhatsApp dan media sosial sebagai sarana komunikasi publik sekolah. Konten yang dipublikasikan meliputi kegiatan sekolah, budaya daerah, prestasi siswa, hingga kegiatan keagamaan. Menurut (Gregory & Willis, 2022) pemanfaatan media digital memungkinkan sekolah menjangkau masyarakat secara lebih cepat dan efisien dibandingkan media konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kolektif tidak hanya menciptakan pembagian tugas, tetapi juga mendorong munculnya

kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan media digital sekolah.

Penggunaan media digital tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi komunikasi. Wahbah Az-Zuhaili dalam Fiqhul Islami Wa Adillatuhu menjelaskan bahwa perkembangan sarana komunikasi merupakan bagian dari perubahan zaman yang menuntut fleksibilitas metode komunikasi tanpa meninggalkan nilai dan prinsip utama (Ramadhan & Shohib, 2024). Temuan ini menunjukkan adanya kemampuan sekolah dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi sekaligus memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung pencapaian tujuan kelembagaan.

Pemanfaatan media digital yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Adaptasi tersebut tidak hanya terlihat pada penggunaan platform digital, tetapi juga pada perubahan pola komunikasi yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih cepat, terbuka, dan interaktif. Keberadaan media digital memungkinkan sekolah menyampaikan informasi secara real time kepada masyarakat sehingga hubungan antara sekolah dan publik menjadi lebih dekat. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi digital public relations tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan cara organisasi membangun komunikasi dan kepercayaan dengan masyarakat.

Dalam menciptakan kreativitas dan pembaruan konten, sekolah juga mengembangkan berbagai video kegiatan sekolah, lomba, dan kegiatan siswa agar informasi yang disampaikan lebih menarik dan informatif. Hal ini sesuai dengan konsep kreativitas konten menurut (Rahma, 2024) bahwa penyajian informasi dalam bentuk visual dan kreatif dapat memperkuat identitas sekolah di ruang digital. Prinsip tersebut diperkuat oleh hadis Nabi riwayat Imam Al-Baihaqi tentang pentingnya bekerja secara itqan atau profesional (Zulfarizal & Ch, 2021). Kreativitas dalam penyusunan konten digital menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan digital public relations sekolah. Beragam informasi yang dikemas dalam bentuk foto, video, dokumentasi kegiatan, dan publikasi prestasi siswa menunjukkan upaya sekolah untuk menghadirkan informasi yang menarik sekaligus edukatif.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa kreativitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media promosi sekolah, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya organisasi, nilai-nilai keislaman, serta karakter peserta didik kepada masyarakat luas. Semakin kreatif dan relevan konten yang dipublikasikan, semakin besar pula peluang sekolah memperoleh perhatian dan kepercayaan dari masyarakat.

Selain penyampaian informasi, sekolah juga membangun komunikasi dua arah dengan masyarakat melalui grup WhatsApp dan koordinasi langsung dengan wali kelas maupun BP/BK. Menurut (Wolburg, 2010) interaksi dan respons terhadap publik menjadi indikator penting dalam membangun hubungan yang humanis dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, Peneliti berpendapat bahwa strategi pengembangan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari menunjukkan adanya integrasi antara kepemimpinan kolektif dan pemanfaatan teknologi digital. Kolaborasi antar unsur sekolah menciptakan pengelolaan media digital yang lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu membangun citra positif sekolah di masyarakat. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembuatan konten menjadi langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi dan kreativitas peserta didik di era digital. Dengan demikian, digital public relations bukan hanya sarana publikasi sekolah, tetapi juga media pembelajaran kolaboratif yang memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

4.3.3 Kendala implementasi kepemimpinan kolektif dalam pengembangan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari

Dalam pelaksanaan digital public relations, MA Unggulan Hasyim Asy'ari masih menghadapi beberapa kendala, baik dalam aspek evaluasi program, pengelolaan media digital, maupun persaingan dengan lembaga pendidikan lain. Menurut (Febriantina et al., 2025) teori perubahan organisasi, setiap proses inovasi dalam lembaga pendidikan akan menghadapi tantangan baik dari aspek sumber daya manusia maupun sistem pendukung organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, evaluasi program digital public relations telah dilakukan

secara berkala melalui rapat semester dan evaluasi kegiatan sekolah. Namun, pihak sekolah mengakui bahwa proses evaluasi tersebut belum berjalan secara maksimal. Pihak sekolah menyampaikan, “Evaluasi masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan digital public relations menjadi lebih efektif.” Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan kolektif telah diterapkan dalam pengelolaan digital public relations, proses pelaksanaannya masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek pendukung agar dapat berjalan lebih optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem evaluasi dan pengawasan program masih memerlukan penguatan. Menurut (Filayly & Ruliana, 2022) komunikasi terbuka dan evaluasi berkelanjutan merupakan bagian penting dalam menjaga efektivitas organisasi dan mencegah kesalahan komunikasi dalam pelaksanaan program. Belum optimalnya proses evaluasi menunjukkan bahwa mekanisme umpan balik dalam pengelolaan digital public relations masih memerlukan penguatan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kelemahan, hambatan, dan peluang pengembangan di masa mendatang. Dalam kepemimpinan kolektif, evaluasi yang melibatkan berbagai unsur sekolah menjadi penting karena mampu menghadirkan beragam perspektif dan pengalaman yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan program. Semakin terbuka proses evaluasi yang dilakukan, semakin besar pula peluang organisasi untuk melakukan pembelajaran dan inovasi secara berkelanjutan.

Selain itu, sekolah juga menghadapi tantangan dalam persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang dianggap lebih unggul dalam menarik minat peserta didik. Kepala madrasah menjelaskan bahwa sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas program dan publikasi prestasi siswa agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga. Persaingan antar lembaga pendidikan pada era digital tidak lagi terbatas pada kualitas layanan pendidikan, tetapi juga mencakup kemampuan sekolah dalam membangun citra dan komunikasi publik yang efektif. Masyarakat saat ini cenderung memperoleh informasi melalui media digital sehingga eksistensi sekolah di ruang digital menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi publik. Temuan ini menunjukkan bahwa eksistensi sekolah di ruang digital menjadi salah satu

faktor penting yang memengaruhi persepsi dan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi MA Unggulan Hasyim Asy'ari dapat dipandang sebagai dorongan untuk terus meningkatkan inovasi komunikasi, memperkuat identitas sekolah, serta menampilkan keunggulan yang dimiliki secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Temuan lain menunjukkan bahwa kendala lainnya berkaitan dengan pengembangan fasilitas pendukung media digital. Sekolah masih terus berupaya melengkapi sarana seperti komputer dan fasilitas jurusan teknik jaringan komputer untuk menunjang pengelolaan media digital yang lebih optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana digital memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas pengelolaan digital public relations. Perangkat teknologi yang memadai tidak hanya mempermudah proses produksi dan publikasi konten, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Keterbatasan fasilitas dapat berdampak pada lambatnya proses pengelolaan informasi serta terbatasnya ruang kreativitas dalam mengembangkan berbagai bentuk konten digital. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas digital perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mendukung peningkatan daya saing dan kualitas pelayanan sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori (Gregory & Willis, 2022) tentang sumber daya organisasi yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan sumber daya internal organisasi. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap menunjukkan komitmen dalam melakukan perbaikan dan inovasi secara berkelanjutan. Berbagai program pengembangan fasilitas dan peningkatan kualitas komunikasi publik terus dilakukan untuk menjaga citra positif sekolah di masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, peneliti berpendapat bahwa kendala dalam pengelolaan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari merupakan tantangan yang wajar dalam proses transformasi komunikasi sekolah berbasis digital. Persaingan antar lembaga pendidikan dan keterbatasan sarana menunjukkan bahwa keberhasilan digital public relations tidak hanya bergantung pada kreativitas konten, tetapi juga pada kesiapan sistem organisasi dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, sekolah perlu

memperkuat evaluasi program, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta mengembangkan sarana digital yang memadai agar pengelolaan komunikasi publik dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kepemimpinan Kolektif dalam Pengembangan Digital Public Relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari, dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan kolektif telah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan komunikasi publik berbasis digital di lingkungan madrasah. Kepemimpinan kolektif tidak hanya dipahami sebagai pembagian tugas dan wewenang, tetapi juga diwujudkan melalui keterlibatan aktif seluruh unsur sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, serta evaluasi program yang berkaitan dengan digital public relations.

Pertama, konsep dan praktik kepemimpinan kolektif dalam pengelolaan digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari diwujudkan melalui partisipasi berbagai unsur sekolah yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, staf, tim humas, dan siswa. Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah dan koordinasi bersama sehingga setiap unsur memiliki kesempatan untuk memberikan masukan sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, pembagian peran yang jelas, komunikasi yang terbuka, serta kerja sama tim yang baik menjadi fondasi utama dalam menjalankan berbagai program komunikasi publik sekolah. Praktik tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan digital public relations tidak hanya bertumpu pada kepala madrasah sebagai pemimpin formal, tetapi merupakan hasil kolaborasi seluruh warga sekolah yang memiliki tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas layanan dan citra lembaga pendidikan.

Kedua, kepemimpinan kolektif memiliki peran yang signifikan dalam mendorong inovasi digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari. Melalui kolaborasi antara guru,

tim humas, dan siswa, sekolah mampu menghasilkan berbagai bentuk inovasi komunikasi digital, seperti pembuatan konten kreatif, publikasi kegiatan sekolah, dokumentasi prestasi siswa, promosi program unggulan, serta penyebaran informasi melalui media sosial dan aplikasi komunikasi digital. Keterlibatan berbagai unsur sekolah dalam pengelolaan media digital menciptakan lingkungan kerja yang lebih dinamis, partisipatif, dan inovatif. Pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan sekolah menjalin komunikasi yang lebih cepat, terbuka, dan interaktif dengan masyarakat. Dengan demikian, digital public relations tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media strategis untuk membangun citra positif, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat hubungan antara sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan.

Ketiga, implementasi kepemimpinan kolektif dalam pengembangan digital public relations masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain belum optimalnya sistem evaluasi program digital public relations, persaingan dengan lembaga pendidikan lain dalam menarik minat masyarakat, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung media digital. Meskipun evaluasi program telah dilakukan secara berkala, proses tersebut masih memerlukan penguatan agar dapat menghasilkan perbaikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, perkembangan teknologi komunikasi yang semakin cepat menuntut sekolah untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kreativitas konten, dan fasilitas pendukung agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Namun demikian, berbagai kendala tersebut tidak mengurangi komitmen sekolah untuk terus melakukan inovasi dan pengembangan dalam pengelolaan komunikasi publik berbasis digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kepemimpinan kolektif dan pengembangan digital public relations. Kepemimpinan kolektif menciptakan ruang partisipasi, kolaborasi, dan inovasi bagi seluruh warga sekolah, sedangkan

digital public relations menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi, membangun citra positif, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Oleh karena itu, semakin kuat penerapan kepemimpinan kolektif dalam suatu lembaga pendidikan, semakin besar pula peluang lembaga tersebut untuk mengembangkan digital public relations yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan era digital. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi publik sekolah pada era digital tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan, budaya kolaborasi, serta kemampuan seluruh warga sekolah dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolektif memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan digital public relations di lembaga pendidikan. Keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan mampu menciptakan budaya kerja yang partisipatif, kolaboratif, dan inovatif. Selain itu, pemanfaatan media digital yang didukung oleh kepemimpinan kolektif dapat meningkatkan efektivitas komunikasi publik sekolah serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

5.3 Implikasi Penelitian

5.3.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan kolektif yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh pemimpin formal, tetapi juga oleh keterlibatan aktif

seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa indikator kepemimpinan kolektif berupa partisipasi dalam pengambilan keputusan, distribusi peran dan tanggung jawab, komunikasi terbuka, serta kerja sama tim memiliki kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan digital public relations di lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga memperkaya kajian digital public relations dalam bidang pendidikan dengan menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan komunikasi digital tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada pola kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi. Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling menguatkan antara kepemimpinan kolektif dan digital public relations dalam meningkatkan kualitas komunikasi publik lembaga pendidikan.

5.3.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah atau madrasah dalam mengembangkan model kepemimpinan yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Kepemimpinan kolektif dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan guru, staf, dan siswa dalam pengelolaan program sekolah, khususnya pada bidang komunikasi dan publikasi digital.

Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran kepada pengelola humas sekolah mengenai pentingnya kolaborasi lintas unsur sekolah dalam menciptakan konten digital yang kreatif, informatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penguatan kerja sama tim, komunikasi terbuka, serta pemanfaatan teknologi digital secara optimal dapat

meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MA Unggulan Hasyim Asy'ari, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang diperoleh lebih menekankan pada kedalaman informasi berdasarkan pengalaman dan pandangan informan, bukan pada pengukuran kuantitatif yang dapat menunjukkan besarnya pengaruh antarvariabel.
3. Fokus penelitian terbatas pada kepemimpinan kolektif dan digital public relations sehingga belum mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi keberhasilan komunikasi publik sekolah, seperti budaya organisasi, kompetensi digital sumber daya manusia, maupun dukungan stakeholder eksternal.
4. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan proses pengamatan terhadap pengelolaan digital public relations belum dapat dilakukan secara menyeluruh dalam jangka waktu yang panjang.

5.5 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Kepala Madrasah**

   Kepala madrasah diharapkan terus memperkuat penerapan kepemimpinan kolektif melalui peningkatan partisipasi warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan,

pelaksanaan program, serta evaluasi kegiatan agar tercipta budaya kerja yang lebih kolaboratif dan inovatif.

2. **Bagi Tim Humas dan Pengelola Media Digital**

   Tim humas diharapkan meningkatkan kreativitas dalam pengembangan konten digital, memperluas pemanfaatan berbagai platform media sosial, serta memperkuat interaksi dengan masyarakat agar informasi sekolah dapat tersampaikan secara lebih efektif dan menarik.

3. **Bagi Warga Sekolah**

   Guru, staf, dan siswa diharapkan terus meningkatkan kerja sama dan keterlibatan dalam berbagai program digital public relations sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program sekolah dan terbangun citra positif lembaga secara berkelanjutan.

4. **Bagi Lembaga Pendidikan**

   Sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana pendukung teknologi informasi serta memberikan pelatihan terkait pengelolaan media digital guna mendukung efektivitas program digital public relations.

5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan, menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan kepemimpinan dan komunikasi digital sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ar-Rifa'i, M. N. (1999). *Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir ibnu katsir* (Vol. 1). Gema Insani.

Arifin, Z. (2018). Manajemen Konflik Pada Kepemimpinan Kolektif BPK-P2L Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *29*(1), 177–205.

Erdoğan, O., Sezgin, F., Özdemir, S., Özdemir, N., Zepeda, S. J., & Kılınç, A. Ç. (2024). How national and school cultural factors influence the link between distributed leadership and collective teacher innovativeness: Testing a multilevel moderated mediation model. *European Journal of Education*, *59*(4), e12718.

Fahamta, A. A. (2022). *Konsep musyawarah dalam Qur'an Surah Ali-Imran 159 dan Asy-Syura 38: Studi komparasi tafsir Al-Qurthubi dan tafsir An-Nuur*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Febriantina, S., Kimura, C., Nurkhairani, H., Wicaksono, M. F. B., Nugraha, P. A., & Primadhita, S. (2025). Literature Review: Teori-Teori Kepemimpinan:(Modern dan Tradisional). *Journal of Student Research*, *3*(1), 97–109.

Filayly, T. N., & Ruliana, P. (2022). Strategi public relations dalam memulihkan citra perusahaan. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 29–40.

Fitriani, F., Siraj, S., & Marisa, R. (2024). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ERA DIGITALISASI PADA SEKOLAH PENGGERAK JENJANG SD DI KABUPATEN ACEH UTARA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(4), 12463–12469.

Gregory, A., & Willis, P. (2022). *Strategic public relations leadership*. Routledge.

Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, *13*(2).

Hidayatullah, M. G., & Huda, S. (2021). Interpretasi Syaikh Al-shawi Terhadap Ayat-ayat Al-hidayah (Studi Semantik Ayat-ayat Al-hidayah). *An-Nisa Journal of Gender Studies*, *14*(1), 1–20.

Imas, M. (2022). Kajian Israiliyat Dalam Tafsir At-Thabari. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, *8*(2), 204–230.

Maharani, N. I., Muzakki, A., & Islam, S. (2024). Kriteria Pemimpin Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab

Ihya'Ulumuddin. *Jurnal Keislaman*, *7*(1), 149–169.
Maulana, I. (2020). Kepemimpinan kolektif era pandemi di Indonesia. *MBR (Management and Business Review)*, *4*(1), 32–38.
Muwaffaq, A. (2026). Hadis sebagai Instrumen Apologetika Mazhab: Studi Analitis Kitab al-Sunan al-Kubro dan al-Sunan al-Sughra Karya Imam al-Baihaqi. *TAMMAT: Journal of Critical Hadith Studies*, *3*(2).
Pramitha, D. (2018). Kepemimpinan Kolektif Di Pondok Pesantren (Studi Multisitus Di Pp. Tebuireng Jombang, Pp. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Dan Pp. Mambaul Ma'Arif Denanyar Jombang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2).
Pramitha, D. (2020). Revitalisasi kepemimpinan kolektif-kolegial dalam membangun efektifitas komunikasi organisasi pesantren: Studi interaksionisme simbolik di Pondok Pesantren Jombang. *Jurnal Evaluasi*, *4*(1), 45–69.
Purnasari, N. (2021). *Metodologi penelitian*. Guepedia.
Qoyyimah, A., & Mu'iz, A. (2021). Tipologi Moderasi Keagamaan: Tinjauan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, *6*(1), 22–49.
Raharjo, S. B., Gunarsih, T., & Wening, N. (2024). Kepemimpinan kolektif dalam pengembangan budaya organisasi: literature review study. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 109–132.
Rahma, F. A. (2024). Strategi Publik Relations dalam Mengoptimalkan Pengaruh Digital. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual.*, *1*(2), 55–64.
Ramadhan, B., & Shohib, M. (2024). Konstruksi Islam Moderat Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Syekh Wahbah Az Zuhaili). *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(2), 905–919.
Rohman, H. N., Rokhman, F., Prihatin, T., & Pramono, S. E. (2023). *Model kepemimpinan kolektif dalam pencapaian visi bersama pada sekolah berbasis pesantren*. UNISNU PRESS.
Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
Setiawan, H. (2024). TRANSFORMASI PERAN HUMAS DI ERA DIGITAL: PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL

DALAM MEMBANGUN CITRA PONDOK PESANTREN M. BASIUNI IMRAN DI KABUPATEN SAMBAS. *Communicative: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *5*(1), 75–86.

Torrance, D., Mitchell, A., Harvie, J., McMahon, M., & Forde, C. (2023). Leadership and management: a relevant distinction for leadership in education? In *Handbook on Leadership in Education* (pp. 45–59). Edward Elgar Publishing.

Widyaningtyas, M. D., Anggreyani, F., & Setyorini, D. (2025). IMPLEMENTASI DIGITAL PUBLIC RELATIONS DALAM PUBLIKASI KEGIATAN PIMPINAN KOTA TANGERANG. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:281058914

Wolburg, J. M. (2010). Online Public Relations: A Practical Guide to Developing an Online Strategy in the World of Social Media. *Journal of Consumer Marketing*, *27*(5), 481–482. https://doi.org/10.1108/07363761011063402

Zulfarizal, Z., & Ch, A. M. (2021). METODOLOGI SYARAH HADIS NABI SAW: Telaah Kitab Fath Al-Bari'Syarah Shahih Al-Bukhari. *AL ISNAD: Journal of Indonesian Hadith Studies*, *2*(1), 26–33.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Al-Qur'an. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI, hlm. 63.

Al-Baihaqi, Ahmad bin Husain. Syu'ab al-Iman. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003, Juz 4, hlm. 334.

Al-Qur'an al-Karim. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 67.

Ibn Kathir, Ismail bin Umar. 1999. Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm. Riyadh: Dar Ṭayyibah, Jilid 6, hlm. 228–230.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mohammad Habib Abdullah
NIM 2111111030
TTL : Banyuwangi, 12 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Telp 085257162596
Alamat : Dsn. Krajan, RT. 02/Rw. 03 Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2003	2004	TK Darussalam	
MI	200	2010	SD Darussalam	
MTs	2010	2013	MTs Al Amiriyyah Blokagung	
SMK	2013	2016	SMK Darussalam Blokagung	Akuntansi
S1	2016	2020	IAI Darussalam Blokagung	Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Lembaga Pendidikan	Bidang Studi
Ula	2000	2014	PP. Darussalam Blokagung	
Wustho	2014	2016	PP. Darussalam Blokagung	
Ulya	2016	2020	PP. Darussalam Blokagung	

Banyuwangi, (selasa 16 Juni 2026)

TTD

Mohammad Habib Abdullah

NIM : 2111111030

LAMPIRAN

5/30/26, 11:27 AM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK UIMSYA BLOKAGUNG :

NAMA	**MOHAMMAD HABIB ABDULLAH**
NIM	**2111111038**
FAKULTAS	**TARBIYAH DAN KEGURUAN**
ANGKATAN	**20211**
PROGRAM STUDI	**S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
PERIODE	**20252**



No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20252	28 Mei 2026	ACC skripsi	Bab 1-5
2	20252	21 Mei 2026	Finalisasi artikel	Artikel
3	20252	18 Mei 2026	Koreksi penutup	Bab 5
4	20252	14 Mei 2026	ACC pembahasan	Bab 4
5	20252	09 Mei 2026	Revisi pembahasan	Bab 4
6	20252	07 Mei 2026	Pembahasan	Bab 4
7	20252	04 Mei 2026	Revisi verifikasi data lapangan	Bab 4
8	20252	01 Mei 2026	Revisi jumlah informan	Bab 4
9	20251	13 Januari 2026	Acc Proposal	Bab 1-3
10	20251	03 Januari 2026	Koreksi Bab 1-3	Finalisasi Proposal
11	20251	27 Desember 2025	Revisi Metode Penelitian	Bab 3
12	20251	22 Desember 2025	Revisi Kajian Teori	Bab 2
13	20251	08 Desember 2025	Pembenahan Rumusan Masalah	Bab 1
14	20251	02 Desember 2025	Pembenahan Latar Belakang	Bab 1
15	20251	23 November 2025	Pembenahan Judul	Judul
16	20251	17 November 2025	Pengajuan Judul dan Outline	Judul

Mengetahui,
Penasehat Akademik

AMIROTUN NAHDLIYAH, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.2117078702

BANYUWANGI, 30 MEI 2026
Mahasiswa

MOHAMMAD HABIB ABDULLAH
2211111036

https://siakad.iaida.ac.id/cetak.php?m=bimbingan.te.detail.ckn&NIM=pmNiYmJoZGdpegprsn3Dprsn3D&pr=pmFjZmMprsn3D&hal=1 1/1

1. Kartu Bimbingan

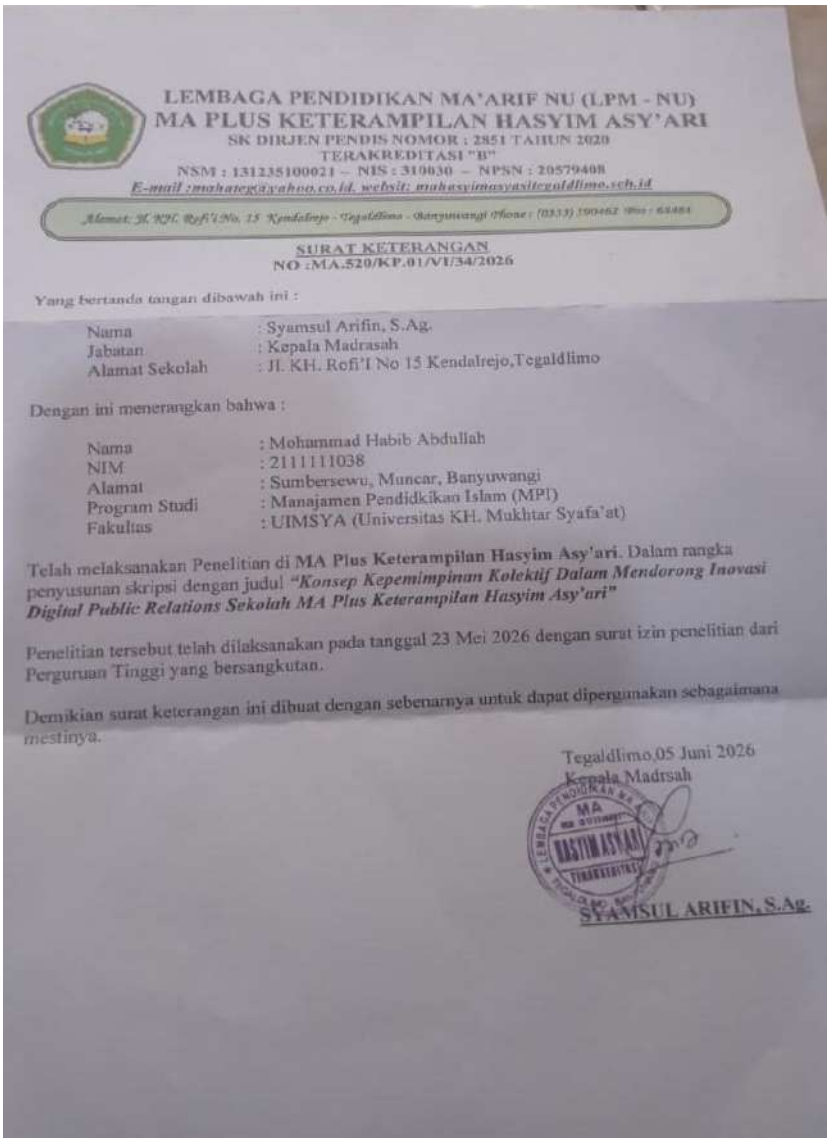

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU (LPM - NU)
MA PLUS KETERAMPILAN HASYIM ASY'ARI
SK DIRJEN PENDIS NOMOR : 2851 TAHUN 2020
TERAKREDITASI "B"
NSM : 131235100021 – NIS : 310030 – NPSN : 20579408
E-mail :mahatec@yahoo.co.id, websit: mahasyimasyaitegaldimo.sch.id
Alamat: Jl. KH. Rofi'I No. 15 Kendalrejo - Tegaldimo - Banyuwangi Phone : (0333) 590462 Pos : 68484

SURAT KETERANGAN
NO :MA.520/KP.01/VI/34/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Syamsul Arifin, S.Ag.
Jabatan	: Kepala Madrasah
Alamat Sekolah	: Jl. KH. Rofi'I No 15 Kendalrejo,Tegaldimo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Mohammad Habib Abdullah
NIM	: 2111111038
Alamat	: Sumbersewu, Muncar, Banyuwangi
Program Studi	: Manajamen Pendidkikan Islam (MPI)
Fakultas	: UIMSYA (Universitas KH. Mukhtar Syafa'at)

Telah melaksanakan Penelitian di **MA Plus Keterampilan Hasyim Asy'ari**. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul ***"Konsep Kepemimpinan Kolektif Dalam Mendorong Inovasi Digital Public Relations Sekolah MA Plus Keterampilan Hasyim Asy'ari"***

Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2026 dengan surat izin penelitian dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegaldimo,05 Juni 2026
Kepala Madrsah

SYAMSUL ARIFIN, S.Ag.

2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

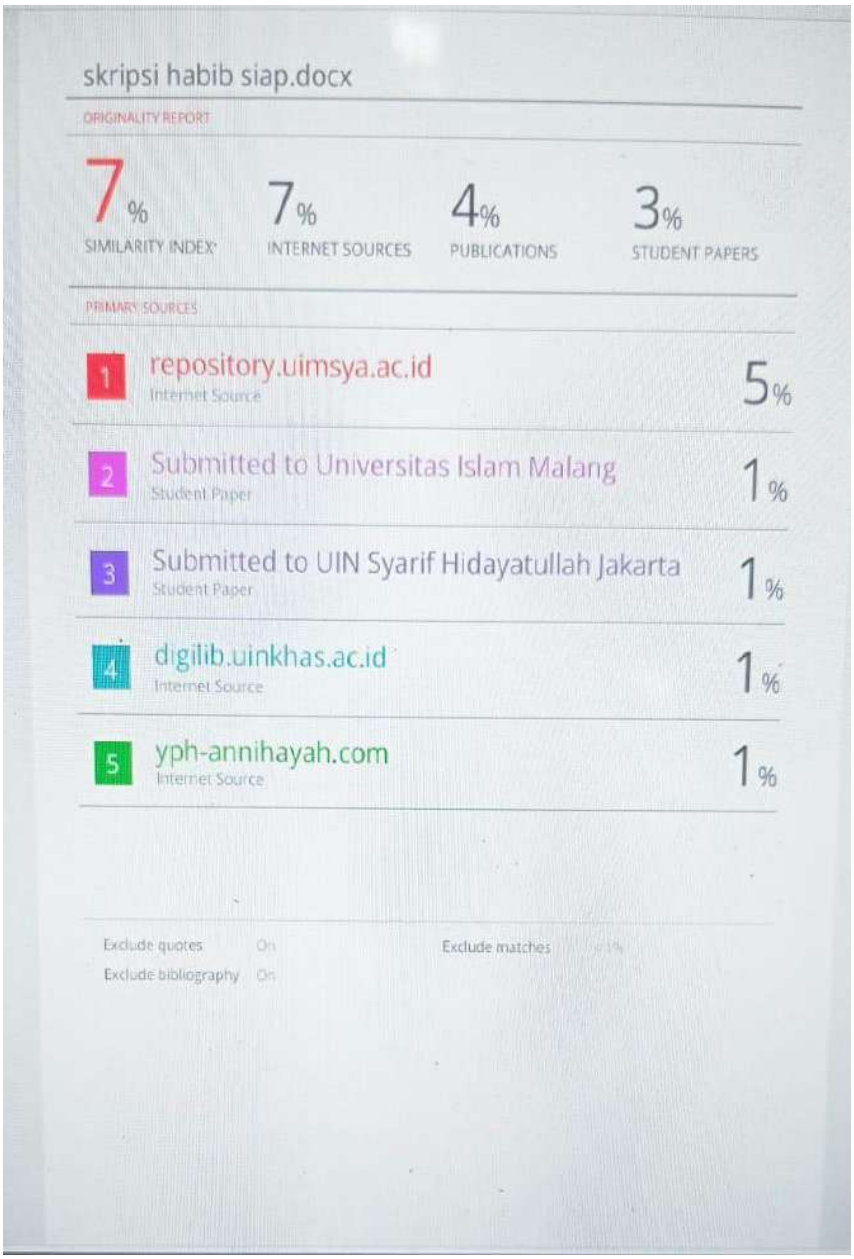
skripsi habib siap.docx

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uimsya.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1%
3	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	yph-annihayah.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches

3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari Fakultas

Pedoman Wawancara

1. Kepemimpinan Kolektif

1. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai konsep kepemimpinan kolektif yang diterapkan di MA Unggulan Hasyim Asy'ari dalam pengelolaan lembaga pendidikan?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan berbagai unsur sekolah (kepala madrasah, wakil kepala, guru, staf, dan tim humas) dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan public relations digital sekolah? *(Indikator: Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan)*
3. Bagaimana pembagian peran dan tanggung jawab antar pimpinan dan tim dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan digital public relations sekolah? *(Indikator: Distribusi Peran dan Tanggung Jawab)*
4. Bagaimana pola komunikasi yang dibangun dalam kepemimpinan kolektif untuk mendukung keterbukaan informasi dan koordinasi antar pihak terkait pengelolaan media digital sekolah? *(Indikator: Komunikasi Terbuka)*
5. Bagaimana bentuk kerja sama tim yang terjalin antar unsur sekolah dalam mengembangkan inovasi digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari? *(Indikator: Kerja Sama Tim)*

2. Digital Public Relations Sekolah

6. Media digital apa saja yang dimanfaatkan oleh MA Unggulan Hasyim Asy'ari sebagai sarana komunikasi publik, dan bagaimana sistem pengelolaannya? *(Indikator: Pemanfaatan Media Digital Sekolah)*
7. Bagaimana strategi sekolah dalam menciptakan kreativitas dan pembaruan konten informasi agar tetap menarik, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat? *(Indikator: Kreativitas dan Pembaruan Konten Informasi)*
8. Bagaimana mekanisme sekolah dalam merespons interaksi, kritik, dan masukan dari masyarakat melalui media digital yang dimiliki? *(Indikator: Interaksi dan Respon terhadap Publik)*
9. Bagaimana peran kepemimpinan kolektif dalam memperkuat citra positif serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MA Unggulan Hasyim Asy'ari melalui public relations digital? *(Indikator: Penguatan Citra dan Kepercayaan Masyarakat)*
10. Bagaimana proses evaluasi bersama dalam kepemimpinan kolektif untuk menilai efektivitas pengelolaan dan inovasi digital public relations di MA Unggulan Hasyim Asy'ari?

4. Pedoman Wawancara

5. Dokumentasi Penelitian







7. Lampiran lain pendukung penelitian

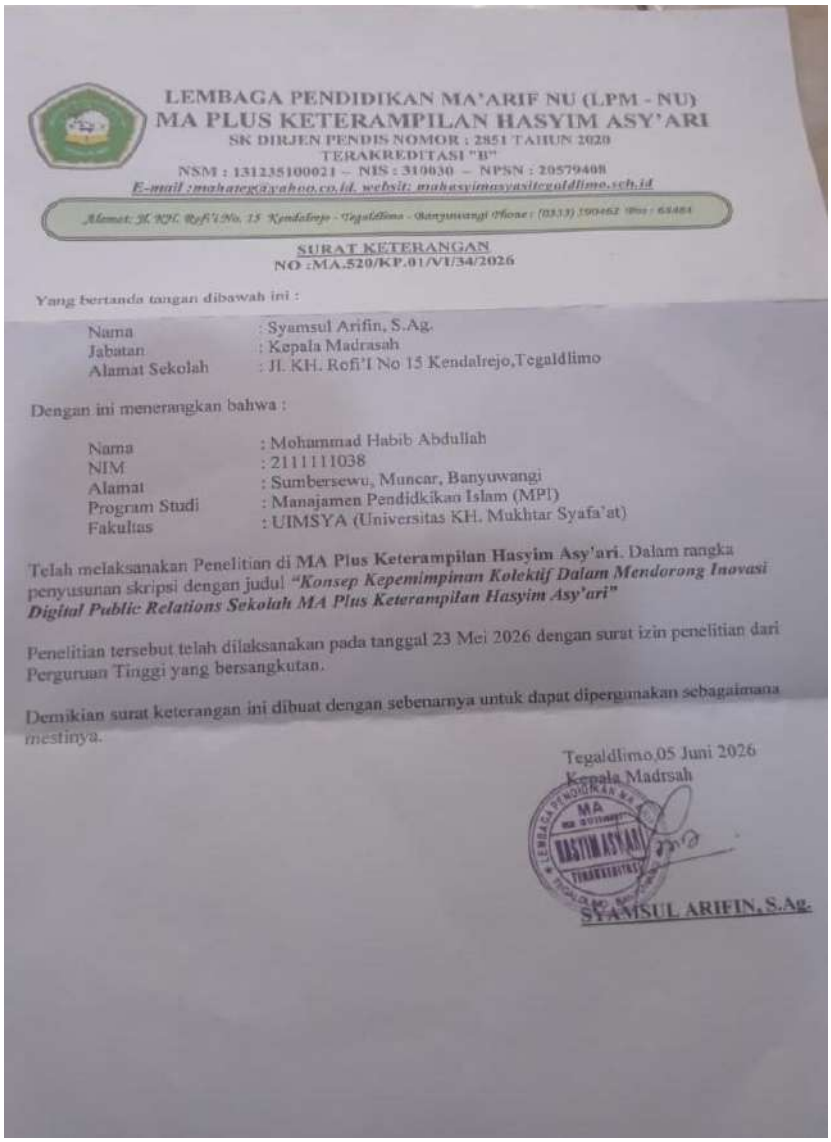

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU (LPM - NU)
MA PLUS KETERAMPILAN HASYIM ASY'ARI
SK DIRJEN PENDIS NOMOR : 2851 TAHUN 2020
TERAKREDITASI "B"
NSM : 131235100021 – NIS : 310030 – NPSN : 20579408
E-mail :mahatej@yahoo.co.id, websit: mahasyimasyaitegaldimo.sch.id
Alamat: Jl. KH. Rofi'I No. 15 Kendalrejo - Tegaldimo - Banyuwangi Phone : (0333) 590462 Pos : 68484

SURAT KETERANGAN
NO :MA.520/KP.01/VI/34/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Syamsul Arifin, S.Ag.
Jabatan	: Kepala Madrasah
Alamat Sekolah	: Jl. KH. Rofi'I No 15 Kendalrejo,Tegaldimo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Mohammad Habib Abdullah
NIM	: 2111111038
Alamat	: Sumbersewu, Muncar, Banyuwangi
Program Studi	: Manajamen Pendidkikan Islam (MPI)
Fakultas	: UIMSYA (Universitas KH. Mukhtar Syafa'at)

Telah melaksanakan Penelitian di **MA Plus Keterampilan Hasyim Asy'ari**. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul ***"Konsep Kepemimpinan Kolektif Dalam Mendorong Inovasi Digital Public Relations Sekolah MA Plus Keterampilan Hasyim Asy'ari"***

Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2026 dengan surat izin penelitian dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegaldimo,05 Juni 2026
Kepala Madrsah

SYAMSUL ARIFIN, S.Ag.

NAMA	**MOHAMMAD HABIB ABDULLAH**
NIM	**2111111038**
FAKULTAS	**TARBIYAH DAN KEGURUAN**
ANGKATAN	**20211**
PROGRAM STUDI	**S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
PERIODE	**20252**



No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20252	28 Mei 2026	ACC skripsi	Bab 1-5
2	20252	21 Mei 2026	Finalisasi artikel	Artikel
3	20252	18 Mei 2026	Koreksi penutup	Bab 5
4	20252	14 Mei 2026	ACC pembahasan	Bab 4
5	20252	09 Mei 2026	Revisi pembahasan	Bab 4
6	20252	07 Mei 2026	Pembahasan	Bab 4
7	20252	04 Mei 2026	Revisi verifikasi data lapangan	Bab 4
8	20252	01 Mei 2026	Revisi jumlah informan	Bab 4
9	20251	13 Januari 2026	Acc Proposal	Bab 1-3
10	20251	03 Januari 2026	Koreksi Bab 1-3	Finalisasi Proposal
11	20251	27 Desember 2025	Revisi Metode Penelitian	Bab 3
12	20251	22 Desember 2025	Revisi Kajian Teori	Bab 2
13	20251	08 Desember 2025	Pembenahan Rumusan Masalah	Bab 1
14	20251	02 Desember 2025	Pembenahan Latar Belakang	Bab 1
15	20251	23 November 2025	Pembenahan Judul	Judul
16	20251	17 November 2025	Pengajuan Judul dan Outline	Judul

Mengetahui,
Penasehat Akademik

AMIROTUN NAHDLIYAH, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.2117078702

BANYUWANGI, 30 MEI 2026
Mahasiswa

MOHAMMAD HABIB ABDULLAH
2211111036

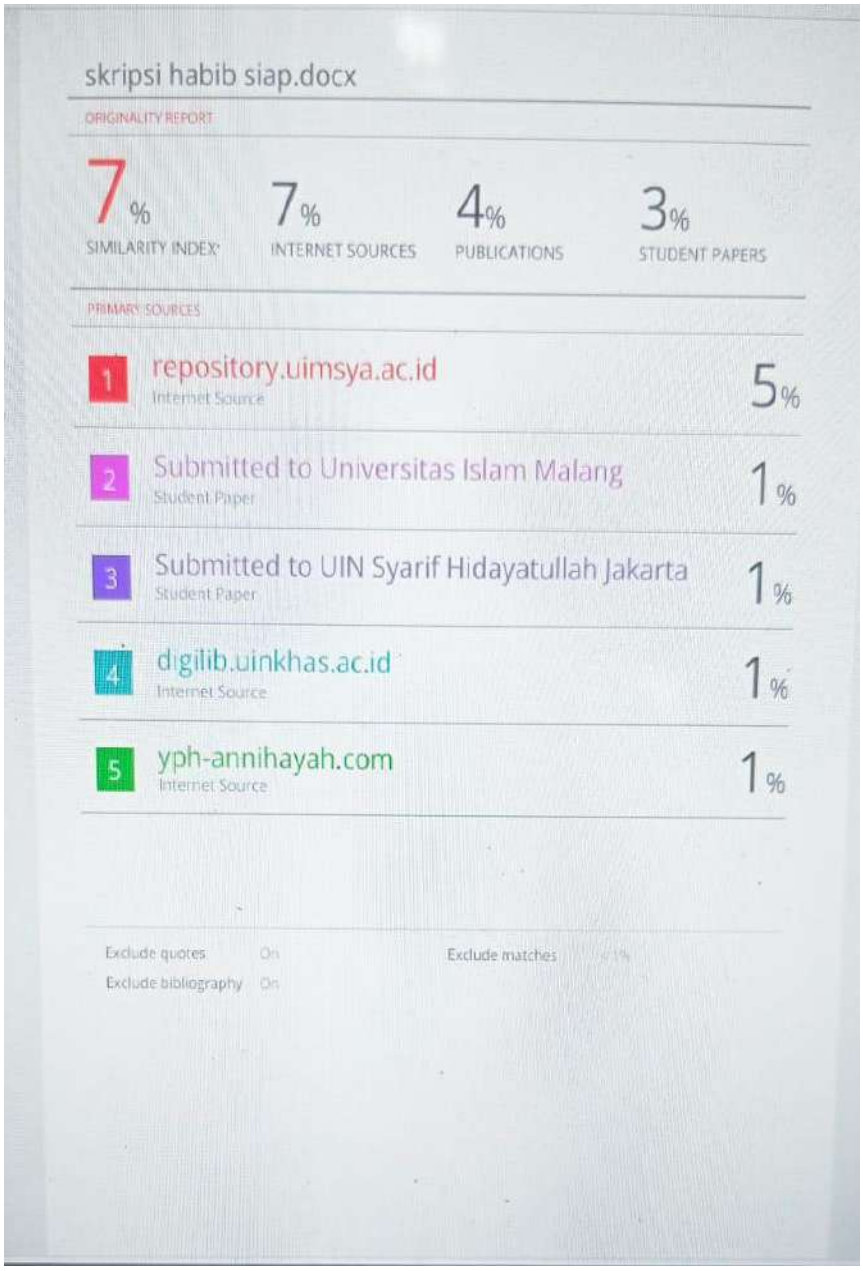

skripsi habib siap.docx

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uimsya.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1%
3	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	yph-annihayah.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches

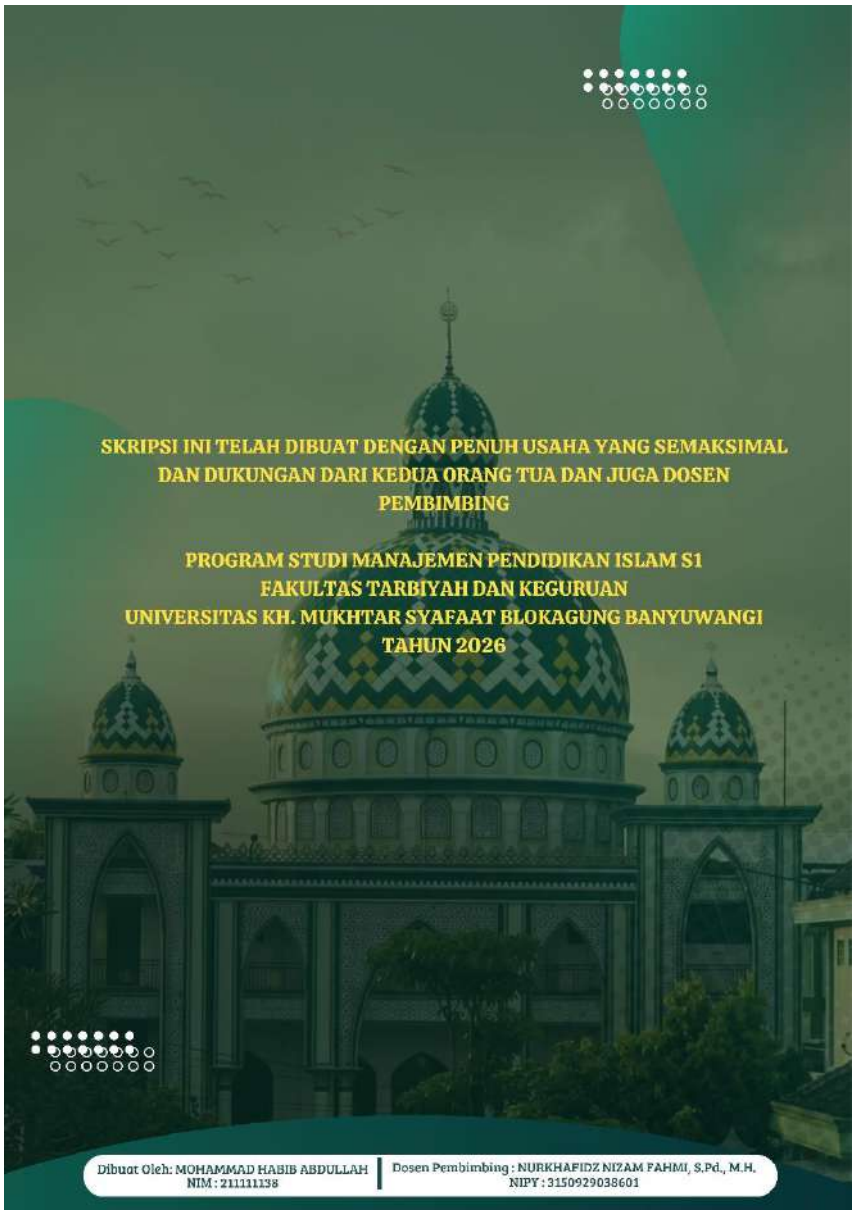
SKRIPSI INI TELAH DIBUAT DENGAN PENUH USAHA YANG SEMAKSIMAL
DAN DUKUNGAN DARI KEDUA ORANG TUA DAN JUGA DOSEN
PEMBIMBING
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2026
Dibuat Oleh: MOHAMMAD HABIB ABDULLAH
NIM : 211111138
Dosen Pembimbing : NURKHAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.
NIPY : 3150929038601